

**ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN
KUALITAS SANTRI DI PESANTREN AL-HIKAM
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

IDA FAHIMAH

NIM: 05610071



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2009**

**ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN
KUALITAS SANTRI DI PESANTREN AL-HIKAM
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

IDA FAHIMAH
NIM : 05610071



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2009**

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Ida Fahimah
NIM : 05610071
Alamat : Ds. Putih Kec. Gampengrejo Kab. Kediri

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN KUALITAS SANTRI DI PESANTREN AL-HIKAM MALANG

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan **“duplikasi”** dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **“klaim”** dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 05 Juli 2009

Hormat Saya,

IDA FAHIMAH
NIM : 05610071

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN
KUALITAS SANTRI DI PESANTREN AL-HIKAM
MALANG**

SKRIPSI

Oleh

IDA FAHIMAH
NIM : 05610071

Telah Disetujui 9 Juli 2009
Dosen Pembimbing,

Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si
NIP 150284096

Mengetahui :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, M.A
NIP 150231828

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN
KUALITAS SANTRI DI PESANTREN AL-HIKAM
MALANG

SKRIPSI

Oleh

IDA FAHIMAH
NIM : 05610071

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 24 Juli 2009

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua <u>Achmad Sani Supriyanto, SE., MSi</u> NIP 150327244	()
2. Sekretaris/Pembimbing <u>Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si</u> NIP 150284096	()
3. Penguji Utama <u>Jamal Lulail Yunus, SE., MM</u> NIP 150299506	()

Disahkan Oleh :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 150231828

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga karya yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Ku persembahkan karya ku ini teruntuk:

Abah dan umiku tersayang. H. Abdul Madjid (Alm) & Syamsu Jarodah yang telah memberi pengorbanan yang tak terhingga nilainya dan yang senantiasa memberi siraman kasih sayangnya dengan iringan restunya.

Saudara-saudaraku tercinta. Mbak Uli', Mas M. Mirón, Mas Wildan Masfuri dan Mas M. Habibi tarima kasih atas semuanya, serta keponakan ku Kholil Damanhuri & Ibnu Hisam, seluruh keluarga besar ku kalian adalah harta yang paling berharga dalam hidup ku

Sahabat-sahabatku seperjuangan "The society of C room", Nana, Amy, Ana, Ulfa, Elok, Alvi, Emi, Ani, Fida, Lutfi & Riza dan sahabatku Li'ah, Zalfa, ifa & Ella serta semua keluarga besar PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah terima kasih atas do'a dan dukungan kalian semua dan semoga apa yang kita peroleh selama ini akan menjadi ilmu dan amal yang baik dan bermanfaat di dunia dan di akhirat kelak

*Dan seseorang yang ditakdirkan oleh Allah SWT untuk menjadi pendamping
hidupku baik di dunia maupun akhirat nanti*

Ya Allah ...

*Terimakasih telah Engkau hadirkan orang-orang yang telah menyayangiku di
sekelilingku sebagai tanda kebesaran-Mu, semoga sukses Dunia dan Akhirat
selalu menyertai kita semua, Amiiin Ya Rabbal 'Alamin.*

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS.Ar-Ra'du:11)

KATA PENGANTAR

()

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT penguasa seluruh jagat raya, yang telah memberikan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya kepada peneliti sehingga terselesaikannya skripsi dengan judul **“ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN KUALITAS SANTRI DI PESANTREN AL-HIKAM MALANG”**. Sholawat serta salam, barokah yang seindah-indahnya mudah-mudahan selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW pemimpin umat diseluruh semesta alam.

Skripsi ini di susun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan dan dorongan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka kiranya akan sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat, pada kesempatan ini ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Beserta seluruh dosen, para pengajar yang telah mendidik, mengajar dengan tulus ikhlas.
3. Ibu Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing dalam skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, arahan dan motivasinya. Semoga Ibu beserta seluruh keluarga selalu di beri kemudahan dalam menjalani kehidupan.

4. Bapak Drs. H. Muh. Nafi' selaku Kepala Pesantren Al-Hikam Malang. Deserta Bapak Drs. H. Muzammil Zaini, Bapak Hilman Wadji, S. Pd. Ustadz Ali Rif'an, S.Pd I. Dan semua pihak yang ada di pesantren yang telah membantu atas selesainya skripsi ini.
5. Abah dan Umi tercinta terimakasih atas untaian do'a yang tidak henti-hentinya beliau panjatkan untukku.
6. Dewan Pengasuh PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Abah Yahya dan Ibu Syafiyah salam ta'dhim akan selalu saya haturkan.
7. Teman-teman angkatan 2005 Fakultas Ekonomi semoga semua yang kita peroleh selama kuliah kelak menjadi ilmu yang bermanfa'at didunia maupun di akhirat.
8. Keluarga besar PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, semangat kita dalam menuntut ilmu agama akan tercatat sebagai amal baik yang akan kita raih nanti di akhirat kelak, Amiiin.
9. Serta semua pihak yang telah membantu atas terselesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Ramat dan karunianya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teoritis.....	12
1. Sumber Daya Manusia.....	12
a. Pengertian Sumber Daya Manusia.....	12
b. Sumber Daya Manusia Berkualitas.....	14
c. Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	20
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia.....	22
e. Langkah-langkah Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	23
f. Standar Kualitas Sumber Daya Manusia.....	26
g. Spesifikasi Sumber Daya Manusia Potensial Menurut Islam.....	26

2. Pesantren	37
a. Pengertian Pesantren.....	37
b. Unsur Pondok Pesantren.....	40
c. Klasifikasi Pesantren.....	42
d. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren.....	43
C. Kerangka Berfikir.....	47
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	48
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
C. Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data.....	52
F. Pengecekan Keabsahan Data	53
BAB IV : PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data Hasil Penelitian.....	55
1. Sejarah berdirinya pesantren Al-Hikam Malang.....	55
2. Visi Misi Pesantren Al-Hikam	59
3. Tujuan Pesantren Al-Hikam	59
4. Profil Lulusan Pesantren Al-Hikam	59
5. Jiwa Pesantren Al-Hikam.....	60
6. Sistem Pendidikan Pesantren Al-Hikam	60
7. Sarana dan Prasarana.....	61
8. Fasilitas Pendukung	63
9. Struktur Organisasi Pesantren Al-Hikam.....	65
B. Pembahasan Data Hasil Penelitian.....	65
1. Tujuan Pengembangan Kualitas Santri di Pesantren	

Al-Hikam Malang.....	65
2. Upaya Pengembangan Kualitas Santri di Pesantren Al-Hikam Malang.....	77
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meng- embangkan Kualitas Santri di Pesantren Al-Hikam Malang	93

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu dan Penelitian Saat ini.....	14
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	47
------------	------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Materi Dirasah
- Lampiran 2 : Program Kerja OSPAM
- Lampiran 3 : Struktur Organisasi
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Bukti Surat Penelitian
- Lampiran 6 : Dokumentasi Foto-foto

ABSTRAK

Ida Fahimah, 2009 Skripsi. Judul : “Analisis Manajemen Pengembangan Kualitas Santri di Pesantren Al-Hikam Malang”
Pembimbing : Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si

Kata kunci : Manajemen Pengembangan, Kualitas Santri , Pesantren.

Sumber daya manusia sebagai penggerak utama dalam pembangunan dan mempunyai arti penting dimana sumber daya manusia adalah merupakan sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi atau lembaga. Oleh karenanya sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu apa saja tujuan, upaya, faktor pendukung dan penghambat pengembangan kualitas santri di pesantren Al-Hikam Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang suatu gejala tertentu. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dengan rancangan penelitian seperti yang dijelaskan diatas, peneliti memperoleh hasil bahwa **pertama** tujuan pengembangan kualitas santri yaitu membekali bismillah kepada para santri supaya mengenal pada agama dan memiliki intelektual yang tinggi dan siap untuk menghadapi kehidupan dan itu semua dituangkan kedalam motto Al-Hikam yaitu Amaliah Agama, Prestasi Ilmiah dan Kesiapan Hidup. **Kedua** upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kualitas santri di Pesantren Al-Hikam melalui tiga pendekatan: (1) pengasuhan yang memberikan tekanan pada pembentukan mental dan spiritual; (2) pengajaran dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas oleh santri dan ustadz dalam serangkaian mata dirasah. juga ditunjang dengan kegiatan-kegiatan keilmuan yang diselenggarakan OSPAM. (3) kesantrian menekankan pada sisi kreatifitas, inisiatif, kepekaan, keberanian dan kecakapan santri. **Ketiga** faktor pendukung yakni 1) kyai/pengasuh, 2) tenaga pendidik, 3) santri, 4) sarana prasarana, 5) lingkungan, 6) motivasi awal dan 7) masyarakat. Dan faktor penghambat yang dihadapi yaitu karena para santri sudah terlalu banyak yang didapat di kampus sehingga kegiatan yang ada dipesantren tidak terlalu mendapat porsi yang bagus, yang pada akhirnya juga berakibat pada motivasi santri yang kadang naik dan kadang turun.

ABSTRACT

Fahimah Ida, 2009. Thesis. Title: An Analysis of Development Management of Santri Quality at Islamic Boarding House Al-Hikam Malang.

Advisor : Hj. Ilfinurdiana, S.Ag., M.Si

Key word : Santri Quality Development, Islamic Boarding House

Human resources are the main activators in a national development and has an important role because they are the resources by power of organization at an institutron. Therefore, good quality human resources are really needed to face nowadays challenges. Based on those thought, the problems in this research are what are the purpose efforts, and the factors which become the barriers of human resources quality development in Islamic boarding house of AL-Hikam Malang.

This research uses a qualitative approach, and aims to get the description about the current indication. The data are collected using observation, interview and documentation. While the obtained data use analyze using qualitative descriptive method.

The result of the research are, firstly, the purpose of the human resources quality development is to give "bismillah" to the student to know religion with high intelligence and ready to face the real life and those seen in the motto of Al-Hikam namely religion practice; scientific performance and life readiness. Secondly, the efforts of human resources quality improvement of Al-Hikam are done using three approaches: 1) carring to focus on the mental and spiritual establishment, 2) teaching learning activitis on those subject of dirasah. Supported by scientific activities held by OSPAM, 3) Student affairs focus on their creativity, sensivity, braveness and ability. Thirdly, the supporting factors are: 1) (kyai), 2) teachers, 3) students, 4) the infrastructures, 5) environment, 6) motivation, 7) and society. The barriers are too much time the students is used for the college activities causing too little time provided for islamic boardings activities and the consequence is the students motivation fluctuates.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembicaraan mengenai SDM (Sumber Daya Manusia) dewasa ini semakin mendapat perhatian. Hal tersebut dapat diketahui dari seberapa besar pentingnya sumber daya manusia sebagai penggerak utama dalam pembangunan dan mempunyai arti yang sangat penting dimana sumber daya manusia adalah merupakan sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi atau lembaga dimana sumber daya manusia tersebut merupakan sebuah *aset* (modal) bagi sebuah organisasi atau lembaga dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi atau lembaga dalam merealisasikan visi misi strateginya (Ruki, 2006:9). Sehingga perlu disadari oleh bangsa Indonesia sendiri perlunya peningkatan sumber daya manusia dimana peningkatan sumber daya manusia disatu pihak dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan/kemampuan bekerja manusia dalam melakukan berbagai kegiatan dalam masyarakat. Sedangkan dilain pihak pengembangan sumberdaya manusia berhubungan erat dengan usaha meningkatkan taraf hidupnya.

Apalagi jumlah penduduk Indonesia yang besar sebenarnya merupakan modal dasar pembangunan yang cukup potensial. Hal ini akan dapat dirasakan apabila jumlah penduduk yang besar tersebut dapat

didayagunakan menjadi aset pembangunan, namun apabila tidak didayagunakan maka jumlah penduduk yang besar tersebut akan menimbulkan banyak masalah bagi negara. Dengan demikian untuk mengatasi jumlah penduduk yang besar namun tidak menunjang pembangunan, maka perlu upaya pendayagunaan potensi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Apalagi di era globalisasi ini sumber daya manusia tidak hanya dilihat dari segi keberadaannya namun lebih ditetapkan pada kualitas kedayagunaannya dalam menghadapi masalah masa depan.

Pondok pesantren sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang juga tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasannya pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Merupakan sistem nasional yang telah hidup dan tumbuh di tengah-tengah masyarakat Indonesia dan tersebar luas di seluruh bangsa Indonesia sehingga lembaga pondok pesantren ini telah banyak memberikan kontribusi bagi masyarakat Indonesia.

Sejalan dengan peranan tersebut, maka pondok pesantren kini telah mengalami perubahan bentuk dari keadaan semula, hal ini harus diakui, karena pondok pesantren kini tengah berada di dunia modern. Untuk mengatakan bahwa umat Islam mampu memimpin peradaban dunia, maka lembaga pondok pesantren harus menguasai sains dan teknologi, dan ini bukanlah masalah kecil yang bisa dilihat dengan perasaan tanpa adanya sebuah realisasi, apalagi disaat kemelut problematika yang melanda umat islam secara khusus dan bangsa Indonesia secara umum.

Tantangan seperti ini harus mampu dihadapi oleh pondok pesantren di era globalisasi ini. Kita bisa memulai dari lingkungan yang dekat dengan kita untuk membentuk kecintaan kepada ilmu harus disosialisasikan kepada keluarga kita, saudara-saudara kita seagama atau sekepercayaan. Kegiatan-kegiatan semacam ini mungkin bisa dimulai dari sikap positif untuk mencapai informasi, memperlmasalahkannya, mengoreksinya dan menelitinya, ini berarti kita harus terbiasa bersikap terbuka, mendidik dan berfikir luas.

Menurut Rofiq A (2005:1) Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Mengkaji tentang posisi dan eksistensi pondok pesantren sangat menarik, pada sisi lain pondok pesantren harus mengakui adanya

problema eksternal berupa kelemahan yang dialaminya, yaitu pandangan miring dan kesan negatif terhadap lembaga pondok pesantren.

Disamping pandangan yang negatif diatas, adapula beberapa yang memberikan pandangan yang positif terhadap eksistensi pondok pesantren dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia untuk menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi. sehingga pondok pesantren sebagai salah satu lembaga yang kaya akan khazanah agama yang dapat meningkatkan beberapa aspek antara lain, kognitif santri yaitu upaya peningkatan pengetahuan santri baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. efektif santri yaitu upaya penanaman sikap dalam kehidupan sehari-hari dari apa yang telah diperoleh dari kognitif tersebut dan psikomotorik santri yaitu upaya peningkatan kualitas santri agar mempunyai ketrampilan yang bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain sehingga eksistensinya tetap dibutuhkan oleh masyarakat sebab pondok pesantren merupakan pusat pengkajian dan pengembangn doktrin agama. Dan untuk menjaga keberadaan pondok pesantren, ia dituntut untuk berbenah diri dalam upaya sosialisasi terhadap perkembangan zaman, sehingga keberadaan pondok pesantren tetap diminati dan dibutuhkan oleh masyarakat luas.

Salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang ada di Malang yang senantiasa mengacu pada relevansi kemasyarakatan dan

perubahan adalah pondok pesantren Al-Hikam Malang yang diasuh oleh KH. Hasyim Muzadi dimana seluruh santri adalah sebagai mahasiswa di perguruan tinggi di kota Malang karena kelompok mahasiswa adalah sekelompok pelajar terdidik dimasyarakat dengan harapan akan mampu menjadi kader masyarakat yang terdidik dan pioner dimasyarakat nantinya. Hal ini terlihat pada sistim pendidikan dimana sistem pendidikan pesantren dilakukan untuk mengembangkan potensi fitrah manusia : fikriyah, ruhaniyah, jasmaniah. Di Pesantren Mahasiswa Al Hikam tiga potensi fitrah tersebut didekati dengan tiga bidang pendidikan yakni : bidang pengajaran melalui kegiatan belajar mengajar di kelas oleh santri dan ustadz dalam serangkaian mata dirasah. Selain itu juga ditunjang dengan kegiatan-kegiatan keilmuan (seminar, diskusi kelompok) yang diselenggarakan oleh organisasi santri dan kelompok-kelompok kajian yang ada, bidang kepengasuhan yang memberikan tekanan pada pembentukan mental dan rasa santri mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan ubudiyah dan bidang kesantrian adalah bidang pendidikan di Pesantren Mahasiswa Al Hikam yang lebih banyak menekankan pada sisi kreatifitas, inisiatif, kepekaan, keberanian dan kecakapan santri dalam bidang-bidang yang diminati. yang ketiganya dilakukan secara bersama-sama, sehingga dengan itu santri diharapkan mampu dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan mendalam dalam iman dan taqwa (wawancara sementara).

Melihat fenomena ini, maka pondok pesantren dituntut untuk bertindak berani dalam upaya perubahan sistem sepanjang tidak merusak substansinya atau keorisinalannya, sehingga pondok pesantren mampu menghadapi perkembangan zaman. Terobosan-terobosan harus selalu dilakukan, pondok pesantren tidak hanya memberikan atau mentransfer doktrin agama kepada santrinya, tetapi mentransfer ilmu-ilmu pengetahuan umum, ketrampilan dan skill, sehingga pondok pesantren akan menghasilkan output yang disamping mahir dalam penerapan ilmu agama akan tetapi juga mampu menganalisis tentang problem yang dihadapi masyarakat dewasa ini dan memiliki keilmuan yang luas serta ketrampilan yang praktis yang dapat disosialisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga output yang dihasilkan akan mempunyai kepribadian yang utuh dan bulat yang dikembangkan dalam dirinya unsur-unsur keimanan yang kuat dan penguasaan pengetahuan umum yang berimbang.

Oleh karena itu sebagai masyarakat yang hidup di negara berkembang, Indonesia sangat memerlukan manusia-manusia yang memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan sosial, kecerdasan intelektual untuk mendukung pembangunan yang makin berat, kompleks dan berkesinambungan, sehingga perlu wadah dimana potensi-potensi yang ada dalam diri manusia itu bisa dikembangkan dan ditingkatkan.

Berangkat dari pemikiran diatas maka saya ingin menelaah lebih jauh mengenai kegiatan yang dilakukan oleh pesantren terkait bagaimana upayanya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan judul “ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN KUALITAS SANTRI DI PESANTREN AL-HIKAM MALANG”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan bahwa masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apa tujuan pengembangan kualitas santri di pesantren Al-Hikam Malang?
2. Bagaimana upaya pengembangan kualitas santri di pesantren Al-Hikam Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam mengembangkan kualitas santri di pesantren Al-Hikam Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apa tujuan pengembangan kualitas santri di pesantren Al-Hikam Malang.
2. Mengetahui bagaimana upaya pengembangan kualitas santri di pesantren Al-Hikam Malang.

3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam mengembangkan kualitas santri di pesantren Al-Hikam Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pesantren

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program pengembangan pesantren ke depan sehingga antara pesantren dan masyarakat sekitar dapat bekerja sama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan memberikan saran, kritik konstruktif ataupun berupa sarana prasarana dalam rangka memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh pihak pesantren.

3. Bagi Penulis

Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai pesantren dan eksistensinya dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peneliti Terdahulu

Penelitian yang dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan, karena dapat dipakai sebagai bahan informasi dan bahan acuan yang sangat berguna.

1. Penelitian dilakukan oleh M. Isrorouddin (2005) dengan judul "Upaya pondok pesantren Hikmatusyarief NW Salut dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia". Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dalam mengembangkan sumber daya manusia yaitu dengan mengembangkan beberapa sektor yaitu meningkatkan mutu pendidikan, pembangunan fisik, pengendalian dan pengembangan desa dan masyarakat, memiliki kemantapan akidah, sikap ilmiah, kreatifitas profesional, kepemimpinan dan kader masyarakat.
2. Penelitian dilakukan oleh Maktum Djauhari (2004) dengan judul "Upaya pondok pesantren An-Nuqayyah Kec. Guluk-guluk Kab. Sumenep dalam mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dalam upaya mengembangkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan mengembangkan keilmuan hal ini sangat penting karena ini bertujuan untuk memberikan bekal ilmu kepada diri sendiri sehingga yang diutamakan adalah pada ilmu keislaman.
3. Penelitian dilakukan oleh Ainul Mufidah (2002) dengan judul Optimalisasi Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di pesantren Nurul Jadid. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode

deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui optimalisasi LPBA diharapkan akan melahirkan kader-kader pembangunan yang memiliki kualitas tinggi baik dalam aspek profesionalitas personalitas maupun produktifitasnya, akan tetapi masih perlu dioptimalkan lagi dalam manajemen organisasi, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, fasilitas dan yang lainnya agar output yang dihasilkan benar berkualitas

Adapun ditinjau dari hasil penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini terdapat persamaan yaitu dalam hal upaya pesantren dalam mengembangkan atau meningkatkan sumber daya manusia. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sekarang dilakukan di Pesantren Al-Hikam Malang yang semua santri adalah menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi/sebagai mahasiswa di Malang.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu dan Penelitian Saat ini

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	M. Asroruddin (2005)	Upaya pondok pesantren Hikmatusyarief NW Salut dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia	Analisis Deskriptif Kualitatif	Memberikan kesimpulan dalam mengembangkan sumber daya manusia yaitu dengan mengembangkan beberapa sektor yaitu meningkatkan mutu pendidikan, pembangunan fisik, pengendalian dan pengembangan desa dan masyarakat, memiliki kemantapan akidah, sikap ilmiah, kreatif profesional, kepemimpinan dan kader masyarakat.
2	Maktum Djauhari (2004)	Upaya pondok pesantren An-Nuqayyah Kec. Guluk-guluk Kab. Sumenep dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia.	Analisis Deskriptif Kualitatif	Memberikan kesimpulan dalam upayanya mengembangkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan mengembangkan keilmuan karena hal ini sangat penting karena ini bertujuan untuk memberikan bekal ilmu kepada diri sendiri terutama pada ilmu keislaman.
3	Ainul Mufidah (2002)	Optimalisasi Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Nurul Jadid	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dalam meningkatkan SDM melalui optimalisasi LPBA diharapkan akan melahirkan kader pembangunan yang memiliki kualitas tinggi baik dalam aspek profesionalitas personalitas maupun produktifitasnya, akan tetapi masih perlu dioptimalkan lagi dalam manajemen organisasi, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, fasilitas, kurikulum dan yang lain agar output yang dihasilkan benar berkualitas .

B. Kajian Teoritis

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan unsur yang penting dalam proses pembangunan. Dalam konsep pembangunan sumber daya manusia diarahkan pada pembangunan manusia seutuhnya. Sumber daya manusia akan sangat menentukan bagi keberhasilan suatu pembangunan karena manusia merupakan subyek pelaku dari pembangunan.

Masalah sumber daya manusia merupakan salah satu permasalahan pokok yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang membangun, termasuk Indonesia. Dengan demikian pengelolaan sumber daya manusia merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, sebab untuk melaksanakan pembangunan, kita perlu untuk menggerakkan sumber daya yang ada termasuk sumber daya manusia.

a. Pengertian Sumber Daya Manusia

Menurut Sihotang (2007: 8-9) sumber daya manusia atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama mengandung pengertian usaha kerja yang dapat disumbangkan dalam proses produksi yaitu sumber daya manusia yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat umum. Kedua sumber daya manusia mengandung pengertian tenaga manajerial atau faktor dispositif yang berupa kepemimpinan untuk berprestasi,

perencanaan kegiatan berprestasi dan pengendalian kegiatan produksi.

Menurut Ruki (2006:9) sumber daya manusia adalah merupakan sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi atau lembaga dimana sumber daya manusia tersebut merupakan sebuah *aset* (modal) bagi sebuah organisasi atau lembaga dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi atau lembaga dalam merealisasikan visi misi strateginya.

Menurut Suryono (2008:17) sumber daya manusia atau *human resources* adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasional. Namun jelas yang dimaksud dengan organisasi disini bukan hanya industri atau perusahaan, tetapi juga organisasi diberbagai bidang yaitu politik, pemerintahan, hukum, sosial, budaya, lingkungan dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sumber daya manusia adalah *aset* (modal) dan kekayaan yang dapat di dayagunakan dan memberikan kontribusi dalam mencapai keberhasilan dan merealisasikan visi dan misi organisasi atau lembaga dalam berbagai bidang.

b. Sumber Daya Manusia Berkualitas

Sekarang ini bisa kita saksikan bagaimana pesatnya informasi yang telah menghadirkan corak baru dalam hampir segala wilayah kehidupan umat manusia. Informasi media cetak, jaringan televisi, komunikasi dan komputerisasi selalu ada dan hampir diseluruh cabang kehidupan, tidak luput internet juga turut mewarnai arus informasi tersebut, disatu pihak hal-hal negatif tidak dapat dihindari. Pada kondisi semacam inilah tentunya prasyarat akan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi kebutuhan vital, bukan hanya bagi setiap negara akan tetapi juga bagi setiap orang, jika hal ini tidak terpenuhi, maka akan sulit bagi negara atau individu untuk survive. Oleh karena itu sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman.

Sumber daya manusia secara konseptual memandang manusia sebagai satu kesatuan jasmani dan rohani. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa dapat dilihat sebagai sinergistik antara kualitas jasmani dan rohani yang dimiliki oleh individu dari warga bangsa. Kualitas sumber daya manusia ini menyangkut dua aspek yaitu fisik dan non fisik, wujud kualitas fisik ditampakan oleh postur tubuh, kekuatan, daya tahan, kesehatan dan kesegaran jasmani. Dalam perspektif ilmu

pendidikan, kualitas non fisik menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif digambarkan oleh tingkat kecerdasan individu, sedangkan ranah afektif digambarkan oleh kadar keimanan, budi pekerti, kesatuan kepribadian serta ciri-ciri kemandirian lainnya. Sementara pada ranah psikomotorik dicerminkan oleh tingkat ketrampilan, produktifitas dan kecakapan pendayagunaan berinovasi.

Berkaitan dengan hal itu menurut Machendrawati (2000:146) telah diketahui bahwa dalam diri manusia telah dibekali Allah berupa potensi atau daya-daya yang dapat dibangun. Daya-daya tersebut antara lain:

- 1) Daya tubuh, yang memungkinkan manusia memiliki antara lain kemampuan dan ketrampilan teknis.
- 2) Daya Kalbu yang memungkinkan manusia memiliki kemampuan moral, estetika, etika serta kemampuan berkhayal, beriman dan merasakan keberhasilan illahi.
- 3) Daya Akal, yang memungkinkan memiliki kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).dan
- 4) Daya Hidup, yang memungkinkan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, memperhatikan hidup dan menghadapi tantangan.

Keempat daya tersebut, apabila dibangun sesuai dengan petunjuk illahi akan menjadi aset nasional dalam rangka menyediakan sumber daya manusia yang produktif pada masa sekarang ini. Daya-daya yang dimiliki manusia ini memiliki potensi besar untuk melahirkan manusia-manusia yang mempunyai tingkat kognitif, afektif serta psikomotorik yang tinggi sehingga nantinya akan menjadi manusia yang berkualitas.

Mengenai masalah sumber daya manusia ini. Nurcholis Madjid menyebutkan beberapa etika sumber daya manusia (SDM) Indonesia, yaitu:

- 1) Keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini berarti bahwa sumber daya manusia (SDM) Indonesia terwujud dari manusia Indonesia yang menyadari tentang adanya asal dan tujuan hidup yang lebih tinggi daripada pengalaman hidup duniawi;
- 2) Karena dasar keimanan dan taqwa itu, maka sumber daya manusia (SDM) Indonesia bekerja tidak atas dasar keyakinan keliru bahwa kebahagiaannya sebagai manusia yang utuh terletak dalam ekspedien fisik dan material, tetapi dalam peningkatan kualitas jiwa dan rohani;
- 3) Sumber daya manusia (SDM) Indonesia bersumber dari manusia yang mampu mengingkari diri sendiri (melakukan *self denial*), bebas dari dorongan mencari kenikmatan hidup lahiriah

semata, dan sifat-sifat tamak, loba, rakus dan mempertimbangkan diri-sendiri;

- 4) Karena itu SDM Indonesia berpangkal dari semangat kemampuan menunda kesenangan sementara. Ia berpegang teguh pada prinsip "*deferred gratification*" atau ganjaran kenikmatan yang tertunda, karena yakin dibelakang hari, dalam jangka panjang ada yang lebih hakiki;
- 5) Jadi SDM Indonesia, karena dasar keimanan dan taqwanya itu, mampu berfikir dan mengembangkan tingkah laku atas dasarprinsip "berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian";
- 6) Kelanjutan logisnya ialah bahwa sumber daya manusia Indonesia adalah manusia yang tabah, gigih, tahan menderita, karena yakin pada masa depan. Karena keimanan dan ketaqwaannya, ia senantiasa berpegang harapan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 7) Karena ketabahan dan harapan itu, ia bekerja dengan dorongan batin atau motivasi yang tinggi dan kuat. Ia rajin, tekun, produktif dan senantiasa menggunakan waktu luangnya untuk bekerja keras yang menghasilkan sesuatu;
- 8) Keimanan dan taqwa tersebut memberi kesadaran SDM Indonesia akan "tempat"Nya dalam petakosmis eksistensi

dirinya, berdasarkan atas "asal dan tujuan hidup", yaitu Tuhan Yang Maha Esa;

9) Maka tidak ada kepadanya dorongan untuk hidup mewah dan berlebihan, sebaliknya ia hidup sederhana, penuh kepuasan positif, yaitu (Arab) *qanaah*, bukan (Inggris) *complacency*, hemat, rendah hati dan bebas dari nafsu pamer penyakit "*Demonstration Effect*";

10) Karena kualitas-kualitas pribadinya yang tinggi itu, maka seorang SDM Indonesia mampu bersikap dan berlaku adil, jujur, dan *Fair* meskipun terhadap dirinya-sendiri, kerabat dan handai tolan, dan

11) Jika SDM Indonesia berhasil atau sukses, ia dengan tidak mengaku keberhasilan dan kesuksesannya adalah berkat kemampuan dirinya. Ia sadar bahwa "tidak ada daya dan tiada pula kemampuan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Agung", dalam rendah hati itu ia melihat apapun yang menjadi bagian keberhasilan sebagai amanat Tuhan Yang Maha Esa, lalu ia buktikan kepada-Nya melalui kesadaran penuh fungsi sosial harta kekayaan.

Dari beberapa etika Sumber Daya Manusia tersebut dimaksudkan serta diharapkan agar SDM Indonesia memiliki sikap yang proporsional dalam hubungan vertikal dengan sang

khaliq maupun horizontal dengan sesamanya, sehingga dengan sikap itu dapat merasakan hidup bersama dalam setiap waktunya.

Syarif (2002:2) menyatakan bahwa " Kualitas Sumber Daya Manusia menjadi faktor determinan bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Sumber daya yang perlu diwujudkan adalah sumber daya manusia dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dicirikan antara lain dengan kejujuran dan akhlak mulia.
- 2) Berbudaya iptek sehingga mampu menerapkan, mengembangkan dan menguasai iptek yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa indonesia.
- 3) Menghargai waktu dan mempunyai etos kerja dan disiplin yang tinggi.
- 4) Kreatif, produktif, efisien dan berwawasan keunggulan.
- 5) Mempunyai wawasan kewiraswastaan dan kemampuan menejemen yang handal.
- 6) Mempunyai daya juang yang tinggi
- 7) Mempunyai wawasan kebangsaan yang mengutamakan kesatuan dan persatuan bangsa
- 8) Mempunyai tanggung jawab dan solidaritas yang tinggi

- 9) Mempunyai ketangguhan moral yang kuat sehingga tidak terganggu oleh arus negatif globalisasi
- 10) Mempunyai kesehatan fisik yang prima sehingga dapat berpikir dan bekerja secara produktif.

Dari uraian tersebut diatas, jika melihat Sumber Daya Manusia Indonesia, maka terasa masih sangat jauh untuk mencapai beberapa kriteria tersebut. Namun demikian, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas harus selalu ditingkatkan dengan penilain yang berlandaskan aspek kecerdasan emosional, dan juga spiritual/religius, sehingga akan mampu menjadi manusia yang unggul, baik dalam dimensi Ilahiyah maupun dimensi Insaniyah. Dengan demikian maka parameter Sumber Daya Manusia yang berkualitas bukan hanya ditentukan kesuksesannya dalam dimensi insaniyah, akan tetapi juga dalam dimensi Ilahiyah.

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Menurut Notoatmojo (2003:3) pengembangan sumber daya manusia secara makro adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan Bangsa. Proses peningkatan disini mencakup perencanaan, pengembangan dan pengelolaan Sumber daya manusia. Sedangkan pengertian sumber daya manusia secara

mikro adalah suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga/karyawan untuk mencapai hasil yang optimal.

Pengembangan sumber daya manusia menurut Simanjuntak (1985:9) mengemukakan bahwa peningkatan sumber daya manusia disatu pihak dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan/kemampuan bekerja manusia dalam melakukan berbagai kegiatan dalam masyarakat. Sedangkan dilain pihak pengembangan sumber daya manusia berhubungan erat dengan usaha meningkatkan taraf hidupnya.

Sedangkan menurut Hasibuan (1994:76) pengembangan sumber daya manusia adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual dan moral sedangkan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan seseorang yang dapat dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia baik kemampuan teoritis, konseptual maupun moral melalui pendidikan, pembelajaran, pengetahuan, ketrampilan/pelatihan. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mengembangkan sumber daya

manusia yang semula kurang/tidak berkualitas menjadi sumber daya manusia yang berkualitas ditinjau dari segi pendidikannya yang salah satunya melalui pendidikan dipesantren.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kualitas Santri

Dalam pengembangan sumber daya manusia secara makro penting untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan-tujuan pembangunan bangsa. Dalam pengelolaan sumber daya manusia perlu adanya perencanaan yang terarah karena tanpa harus dinafikan bangsa Indonesia masih mempunyai sumber daya lain yaitu sumber daya alam yang harus dikelola dengan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat menghemat dalam proses pembangunan dan pemanfaatannya.

Meskipun dilihat dari aspek manajemennya. Bahwa manajemen sumber daya manusia ditentukan oleh sifat-sifat sumber daya manusia itu sendiri yang mana senantiasa berkembang baik jumlah maupun kualitasnya, berbeda dengan manajemen sumber daya alam, namun segi ini jumlah absolutnya tidak berkembang. Maka disini sumber daya manusia memiliki peluang untuk mengelola agar ada kesinambungan mutu antara kedua sumber daya tersebut. Secara mikro manusia merupakan sumber daya paling penting dalam usaha organisasi mencapai

keberhasilan. Sumber daya manusia ini menunjang organisasi dengan karya, bakat, kreatifitas dan dorongan. Betapapun sempurnanya aspek teknologi dan ekonomi tanpa aspek manusia sulit kiranya tujuan-tujuan organisasi dapat tercapai.

Jadi proses pengembangan sumber daya manusia adalah suatu yang harus ada dalam suatu organisasi. Namun pelaksanaannya kegiatan peningkatan sumber daya manusia perlu mempertimbangkan faktor-faktor baik dalam organisasi (internal) maupun dari luar organisasi (eksternal). Faktor-faktor internalnya yaitu: 1) misi dan tujuan organisasi, 2) strategi mencapai tujuan, 3) sifat dan jenis kegiatan, 4) jenis teknologi yang digunakan, dan faktor eksternalnya yaitu: 1) kebijakan pemerintah, 2) sosio budaya masyarakat, 3) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Soekidjo Notoatmodjo, 2003: 10-11).

Faktor ini mencakup keseluruhan yang ada pada organisasi yang mana sirkulasi kehidupan didalamnya dapat dikendalikan pemimpin maupun anggota organisasi. Karena organisasi bukan hanya milik satu orang, namun milik orang yang berkecimpung dalam organisasi dan memiliki tujuan yang sama.

e. Langkah-langkah Pengembangan Sumber Daya Manusia

Menurut Syarif (2002:2) sumber daya manusia yang perlu diwujudkan oleh sumber daya manusia yang berkualitas

paripurna, mencakup kualitas jasmaniah dan mental ruhaniah. Dalam upaya membangun sumber daya manusia yang berwawasan iptek dan imtak diperlukan langkah-langkah strategis antara lain sebagai berikut:

- 1) Menanamkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menumbuhkembangkan budaya iptek. Budaya iptek harus menjadi nafas kehidupan dan menjadi bagian dari budaya bangsa agar bangsa kita berhasil mengarungi era globalisasi dan industrialisasi. Pendidikan merupakan wahana yang ampuh untuk pembudayaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Menciptakan suasana dan proses belajar mengajar yang mampu membangkitkan dan menumbuhkembangkan kreatifitas dan inovasi serta minat dan semangat belajar. Suasana belajar harus menyenangkan, sehingga memdorong tumbuhnya motivasi, minat dan semangat belajar, minat baca dan kebiasaan menulis juga perlu ditumbuhkembangkan karena dengan itu ilmu pengetahuan akan terus berkembang.
- 3) Menumbuhkembangkan daya juang (*Fighting Spirit*), profesionalisme dan wawasan keunggulan. Peserta didik perlu dibiasakan untuk menghasilkan sesuatu yang terbaik dan tidak bekerja asal-asalan. Sikap pantang menyerah tatkala menemui

kesulitan harus senantiasa ditanamkan, nilai-nilai seperti itu juga dapat menumbuh kembangkan jiwa kewiraswastaan dan kemandirian.

- 4) Menumbuhkembangkan sikap hidup yang hemat, cermat, teliti, tertib, tekun dan disiplin. Nilai tersebut merupakan nilai dasar yang harus ditanamkan dan tidak kalah pentingnya dengan nilai instrumental seperti profesionalisme dan budaya iptek.
- 5) Menumbuhkembangkan moral dan budi pekerti luhur sebagai pengejawatahan dari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui proses belajar mengajar, nilai moral dan budi pekerti luhur senantiasa ditanamkan, bukan hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi harus menyentuh aspek efektif dan psikomotor, sehingga keluhuran moral dan budu pekerti menjadi bagian dari watak dan kepribadian peserta didik.

Strategi tersebut disebut Syarif (2002:8) sebagai strategi budaya sebagai landasan (*fonadasi*) yang perlu digunakan dalam mengembangkan sistim pendidikan sehingga dapat menghasilkan manusia yang mempunyai daya saing dan daya juang tinggi, yang berwawasan iptek, serta bermoral dan berbudaya.

f. Standar Kualitas Sumber Daya Manusia

Adapun ciri-ciri manusia yang berkualitas, secara garis besar menurut pendapat Saifuddin (2007:35) kualitas manusia dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Kualitas fisik yang mencerminkan ciri-ciri kualitas lahiriyah, seperti keserasian tinggi dan berat badan, daya fisik yang memiliki tingkat kesegaran dan kesehatan jasmani, tingkat konsumsi pangan yang bergizi dan lain sebagainya.
2. Kualitas non fisik yang mencerminkan kualitas bertingkah seperti kualitas pribadi yang melihat pada diri seseorang, kualitas kelayakan seperti tercermin pada produktifitas, disiplin kerja dan wawasan masa depan, kualitas spiritual yang berpangkal pada iman dan budi pekerti, kualitas rasional akal dan pikiran dan kualitas berbangsa.

g. Spesifikasi Sumber Daya Manusia Potensial Menurut Islam

Islam memberikan gambaran secara tegas terhadap spesifikasi Sumber daya manusia yang handal dalam artian sumber daya manusia yang mampu memenuhi tuntutan perubahan waktu. Dalam dunia modern yang penuh persaingan ini dimana penggunaan alat teknologi modern meningkat dengan cepat, kecakapan sumber daya manusia sangat penting untuk mencapai

kejayaan organisasi, dan yang tidak kalah penting juga dari aspek moralitas itu sendiri. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (QS. At-Tiin: 4)

Hal ini ditegaskan pula oleh nabi Muhammad SAW dengan sabdanya:

().

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti". (HR. Ahmad, Baihaqi dan Hakim)

Ayat Al-Qur'an dan Hadits diatas memberikan gambaran bahwa manusia merupakan sebaik-baiknya makhluk, sempurna dan berkecenderungan berakhlakul karimah. Dalam hal ini dapat dilihat dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Sehingga aspek kognitif dan afektif (*Ahsani Taqwim*) ini akan membangun atau membentuk aspek psikomotorik yakni amal sholeh atau kemampuan berfikir, merasa dan bersikap serta berbuat kebaikan (Machendrawati, 2000:163). Adapun spesifikasi karyawan tersebut adalah sebagai berikut (Skripsi, Halik, 2005: 47):

- 1) Kesehatan moral dan fisik

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Qashash ayat 26 yang berbunyi:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْبَىٰ اسْتَجْرَهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَن اسْتَجَرْتَ

الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٦٦﴾

Artinya: "Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), Karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang Kuat lagi dapat dipercaya".

Firman Allah tersebut menyatakan bahwa kekuatan fisik yaitu kesehatan dan kejujuran (kebaikan moralitas) merupakan sifat yang diperluakan oleh seorang manusia yang berkualitas.

Dan Rasulullah menjelaskan sabdanya (Kutubu Tis'ah versi Hadist Syarif):

().

Artinya: "kejujuran mendatangkan kebaikan, kebaikan menunjukkan ke surga, sesungguhnya seseorang berbuat jujur hingga menjadi orang yang jujur. Kebohongan menunjukkan kejelekan, kejelekan menunjukkan kengerakan, ada orang yang pasti berbohong sehingga ditulis oleh Allah sebagai pembohong." (HR. Muslim, Turmudzi).

Dari sabda Rasulullah sesungguhnya sebagai manusia banyak variabel yang mempengaruhi perubahan sikap dan moral dan salah satunya adalah sifat jujur, jika seseorang memiliki sikap yang demikian maka pada setiap tingkah lakunya juga akan dipercaya demikian juga sebaliknya.

2) Akal fikiran yang baik

Salah satu faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia adalah akal fikiran yang sehat, yaitu daya upaya seseorang didalam menilai dan mencetuskan segala sesuatu dengan cara yang sangat bijaksana. Dalam al-Qur'an dijelaskan di surat Yusuf ayat 55.

قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾

Artinya: "Berkata Yusuf: "Jadikanlah Aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya Aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".

Dan Rasulullah menjelaskan sabdanya (Kutubu Tis'ah versi Hadist Syarif):

().

Artinya: "Sesungguhnya akal itu bagaikan harta warisan antara orang yang mewarisi dengan ahli warisnya (HR. Ahmad).

Dari sabda Rasulullah sesungguhnya akal fikiran adalah harta yang paling berharga sehingga setiap orang pasti akan membutuhkannya. Karena dengan harta berupa akal yang

baik maka segala pekerjaan akan dilakukan dengan baik pula.

3) Pendidikan dan latihan

Pengembangan diri melalui pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan kemampuan manusia itu sendiri. Sumber daya manusia yang berpendidikan dan terlatih akan mampu bekerja lebih teliti dari pada yang tidak berpendidikan dan terlatih. Dalam al-Qur'an di jelaskan dalam surat al-Baqarah 269.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا

كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: "Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)".

Dan Rasulullah menjelaskan sabdanya (Kutubu Tis'ah versi Hadist Syarif):

:

().

Artinya: Berkata Sufyan: "Saya tidak mengetahui suatu perbuatan (amal) yang lebih baik (utama) dari menuntut ilmu dan

menjaganya bagi orang yang menginginkan Allah dengan ilmu tersebut". Berkata Ibnu Shalih: "Sesungguhnya manusia membutuhkan ilmu didunia sebagaimana mereka membutuhkan makan dan minum didunia" (HR. Ad-Darimi).

Dari sabda Rasulullah sesungguhnya ilmu itu penting bagi siapapun terlebih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan diri maka perlu adanya pendidikan, pembelajaran dan pelatihan sehingga seseorang akan menjadi lebih terampil dan karenanya makin juga akan lebih produktif dan pada akhirnya nanti seseorang akan mampu bersaing dalam dunia global.

4) Keindahan dan kesempurnaan hasil kerja.

Islam indah dan menyukai sesuatu yang indah, dari keindahan tersebut al-Qur'an menjelaskan dalam surat An-Naml ayat 88.

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ

الَّذِي أَتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya: "Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Dan Rasulullah menjelaskan dalam sabdanya:

().

Artinya: "Sesungguhnya Allah itu indah dan dia menyukai keindahan". (HR. Muslim)

Dari sabda Rasulullah sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang selalu berbuat keindahan baik keindahan fisik maupun pola pikir. Dalam dunia bisnis seseorang diharapkan berpenampilan menarik, meyakinkan dan mempunyai pola pikir yang indah dalam mengambil kebijakan-kebijakan perusahaan yang fleksibel dan adaptif.

Adapun standar kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat diartikan bahwa paling tidak harus bisa memotivasi, berkomunikasi (berinteraksi) dengan baik dan membuat kondisi lingkungan yang menyenangkan dalam melaksanakan tugas dan menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas adalah dimana seseorang tersebut memiliki sifat-sifat sebagai berikut (Nurdiana,2008:180) :

1. Berakhlak

Sumber daya manusia yang berkualitas haruslah memiliki akhlak yang baik dan mulia, karena tidak sedikit juga orang yang pandai yang gagal dan tidak dihargai orang lain karena tidak memiliki moral dan akhlak yang baik. Hal ini juga terdapat dalam hadits (Kutubu Tis'ah versi Hadist Syarif):

Artinya: "Rasulullah bersabda, paling sempurna orang yang beriman adalah yang terbaik akhlaknya." (HR. Ad-Darimi: 2670)

2. Jujur dan terpercaya

Sumber daya manusia yang berkualitas haruslah jujur dan penuh perhatian dalam mengurus urusan rakyat sehingga rakyat bisa terpenuhi kebutuhan mereka dan menikmati layanan pemimpinnya. Dalam hal ini perhatian pemimpin bukan saja untuk memelihara terpenuhinya kebutuhan fisik rakyat, tapi juga kebutuhan ideologis, agar mereka tetap di jalur kehidupan yang mengantarkan kepada jalan menuju keridloan Allah SWT sehingga rakyatnya sukses dunia akhirat. Hal ini juga terdapat dalam hadits (Kutubu Tis'ah versi Hadist Syarif):

Artinya: "Rasulullah bersabda, pedagang yang terpercaya, jujur dan muslim bersama syuhada di hari kiamat." (HR. Ibnu Majah: 45)

3. Terbuka

Sumber daya manusia juga harus bersikap terbuka dengan masyarakat oleh karenanya orang lain akan merasa nyaman dengan keberadaanya. Hal ini juga terdapat dalam hadits(Kutubu Tis'ah versi Hadist Syarif):

Artinya: "Jarir berkata, Saya baiat untuk melakukan sholat, mengeluarkan zakat, mendengarkan dan taat serta saling menasihati (menghendaki yang terbaik) sesama muslim (HR:Turmudzi: 1848)

4. Mampu mengendalikan diri/tidak tamak

Sumber daya manusia yang baik yang berkualitas adalah yang bisa mengendalikan dirinya dari berbagai cobaan apapun itu seperti sekarang tidak sedikit seorang yang melakukan hal-hal diluar syari'at islam hal itu karena seorang tersebut tidak mampu mengendalikan diri dari sifat tamak. Hal ini juga terdapat dalam hadits:

Artinya: "Rasulullah bersabda, Makanan dua orang cukup untuk tiga orang cukup empat orang." (HR. Bukhari: 4973)

5. Mengembangkan orang lain

Sumber daya manusia yang berkualitas yang baik juga harus dapat mengembangkan orang lain yakni selain dapat menggunakan ketrampilan dan pengaruhnya untuk meyakinkan orang lain untuk bisa bertanggung jawab tetapi juga bisa mengubah perilaku, akhlak dan moral yang. Terkait dengan peran mulia dalam pembentukan moralnya seorang yang berkualitas harus mampu menjalankan perannya dengan baik dalam mengarahkan masyarakatnya ke jalan yang diridhai Allah, dalam hal ini, tidak dipungkiri bahwa masyarakat yang sudah mapan sekalipun selalu membutuhkan seorang figur yang menuntun, mengarahkan dan mengembangkan mereka kearah yang lebih baik. Hal ini juga terdapat dalam hadits (Kutubu Tis'ah versi Hadist Syarif):

Artinya: "Rasulullah bersabda, Tidak dikatakan beriman sempurna seorang diantara kamu sampai mencinati saudaranya akan sesuatu yang dicintai untuk dirinya." (HR. Bukhari:12).

6. Berilmu

Sumber daya manusia yang berkualitas yakni yang berilmu pengetahuan sehingga mampu berijtihad (berjuang) dalam kasus-kasus yang dihadapi dan ketetapan-ketetapan hukum, Hal ini juga terdapat dalam hadits (Kutubu Tis'ah versi Hadist Syarif):

Artinya: "Barang siapa yang di kehendaki oleh Allah, maka Allah memberinya pemahaman dalam agama.'saya mendengar Rasulullah bersabda,'sesungguhnya saya adalah penjaga harta, barang siapa yang saya beri dengan kebaikan dan kepuasan hatinya maka akan diberkahi, barang siapa yang saya beri karena permintaan dan ketamakannya maka dia seperti orang makan yang tidak pernah kenyang."(HR. Muslim: 1719)

Dapat dilihat dari kedua teori diatas bahwa pada dasarnya dimensi-dimensi yang di kembangkan tidaklah jauh berbeda baik dari sisi *soft dimention* seperti berilmu/pendidikan adalah yang paling utama dan *hard dimention* seperti bagaimana ia bisa mengaplikasikan dari sisi *kognitif* dan *afeiktifnya*.

Dari beberapa dimensi teori diatas terdapat beberapa dimensi yang memang benar-benar dikembangkan/ditingkatkan oleh pesantren Al-Hikam sendiri yakni terdapat sisi *soft dimention* meliputi kesehatan moral dan fisik, akal fikiran yang baik, pendidikan dan latihan, berakhlak, jujur (terpercaya), terbuka, mampu mengendalikan diri/tidak tamak dan yang terpenting adalah berilmu dan *hard dimention* yang di kembangkan meliputi keindahan dan kesempurnaan hasil kerja dan sikap mengembangkan orang lain. Yang mana jika peneliti amati antara *soft dimention* dan *hard dimention* ini di Al-Hikam telah berusaha untuk menyeimbangkan antara kedua dimensi tersebut.

2. Pesantren

Pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada dala masyarakat mempunyai peran penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pengajaran di lembaga ini tidak saja memberikan pengetahuan dan ketrampilan teknis saja tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral agama yaitu sesuatu yang teramat penting di tengah modernitas dan interaksi antar bangsa yang tidak mengenal batas lagi.

a. Pengertian Pesantren

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang dapat dikatakan merupakan wujud proses wajar berkembang sistim pendidikan dan selanjutnya, ia dapat merupakan bapak dari pendidikan islam.

Pesantren sendiri menurut Noer (2001:89) pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata pondok mungkin berasal dari bahasa arab "Funduq" yang berarti "hotel atau asrama".

Setiap pesantren memiliki cirri khas/karakteristik sendiri-sendiri. meskipun demikian secara umum dapat disebut beberapa cirri-ciri yang hampir dimiliki oleh setiap pesantren seperti yang dinyatakan oleh Basri (2001:118-120), yaitu:

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kiai
- 2) Kepatuhan santri kepada kiai
- 3) Hidup sehat dan sederhana benar-benar duwujudkan dalam lingkungan pesantren.
- 4) Kemandirian amat terasa dipesantren.
- 5) Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulandi pesantren.
- 6) Disiplin sangat dianjurkan di pesantren.
- 7) Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan merupakan salah satu segi pendidikan yang diperoleh para santri dipesantren.
- 8) Pemberiaan ijazah.

Perlu dicatat bahwa ciri-ciri diatas merupakan gambaran sosok pesantren dalam bentuk yang masih murni yaitu pesantren tradisional.

Sementara dinamika dan kemajuan zaman telah mendorong terjadinya perubahan terus menerus pada sebagian besar pesantren. Maka akan kurang tepat jika ciri tersebut dilekatkan pada pesantren-pesantren yang telah mengalami perbaharuan dan pengadopsian sistem pendidikan modern.

Pesantren memiliki integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitar dan menjadi rujukan moral bagi kehidupan masyarakat umum dan memang sangat berperan ditengah-tengah masyarakat menjadikannya semakin eksis dan dapat diterima oleh semua kalangan.

Menurut Mastuhu (2001:113) menyatakan sesuai dengan fungsinya yang komprehensif dan pendekatannya yang holistik pesantren memiliki prinsip-prinsip utama dalam menjalankan pendidikannya. Ada dua belas prinsip yang dipegang teguh pesantren antara lain yaitu: (1) theocentric, (2) suka rela dan mengabdikan, (3) kearifan, (4) kesederhanaan, (5) kolektifitas, (6) mengatur kegiatan bersama, (7) kebebasan terpimpin, (8) mandiri, (9) pesantren adalah tempat mencari ilmu dan mengabdikan, (10) mengamalkan ajaran agama, (11) belajar dipesantren bukan untuk mencari ijazah, (12) restu dari kiai berarti semua perbuatan yang dilakukan oleh setiap warga pesantren sangat bergantung pada kerelaan dan do'a dari kiai.

b. Unsur Pondok Pesantren

Ada beberapa ciri yang secara umum dimiliki oleh pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga sosial yang secara informal itu terlibat dalam pembangunan masyarakat pada umumnya. Terdapat beberapa unsur pondok pesantren yang melekat atas dirinya yang meliputi (Zamakhsyari Dhofir: 1985, 49):

1. Masjid

Di dunia pesantren masjid dijadikan ajang/sentral kegiatan pendidikan Islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional. Dalam konteks yang lebih jauh masjidlah yang menjadi pesantren pertama, tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar adalah masjid. Dapat juga dikatakan masjid identik dengan pesantren. Seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren biasanya pertama-tama akan mendirikan masjid dahuluyang kemudian dikembangkan masjid menjadi sebagai basis berdirinya pondok pesantren.

2. Pondok

Setiap pesantren pada umumnya memiliki pondokan. Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan menjadi "pondok pesantren", yang berarti keberadaan pondok dalam pesantren

merupakan wadah penggemblengan, pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan.

3. Kyai

Ciri yang paling esensial bagi suatu pesantren adalah adanya seorang kyai. Kyai pada hakikatnya adalah gelar yang diberikan pada seseorang yang mempunyai ilmu dibidang agama islam. Keberadaan kyai dalam pesantren sangat sentral sekali, suatu lembaga pendidikan islam disebut pesantren apabila memiliki tokoh sentral yang disebut kyai. Jadi kyai didalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren sesuai dengan pola yang dikehendaki/sebagai tokoh primernya. Kyai sebagai pemimpin, pemilik dan guru yang utama dan secara tidak berlebihan kyai adalah raja dalam pesantren.

4. Santri

Istilah santri hanya terdapat dipesantren sebagai pengejawatahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kyai dan pesantren.

5. Pengajaran kitab-kitab islam klasik

Kitab-kitab islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis oleh ulama' zaman dahulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti: fiqih, hadits, tafsir maupun tentang akhlak.

c. Klasifikasi Pesantren

Menurut penjelasan Ghazali (2003:14) pesantren dapat di klasifikasikan dalam beberapa tipe, yakni:

1. Pesantren Salaf.

Pesantren model ini mempunyai beberapa karakteristik diantaranya pengajian hanya terbatas pada kitab kuning (salaf, intensifikasi musyawarah bahsul masa'il, melakukannya sistim diniyah (klasikal), pakaian, tempat dan lingkungannya mencerminkan masa lalu, seperti selalu memakai sarung, songkok, dan banyak yang masak sendiri, kultur dan paradig berpikirnya didominasi oleh term-term klasik, seperti tawadhu' yang berlebihan, zuhud, qona'ah, barokah, kuwalat dan biasanya akhirat oriented.

2. Pesantren Modern .

Karakteristik pesantren model ini adalah penekanan pada penguasaan bahasa asing (arab dan inggris), tidak ada pengajian kitab-kitab kuning (salaf), kurikulumnya mengadopsi kurikulum modern, lenturnya term-term tawadhu', kwalat, barokah dan

sejenisnya, dan penekanan pada rasionalitas, orientasi masa depan, persaingan hidup dan teknologi.

3. Pesantren Komprehensif (semi salaf-semi modern)

Karakteristik pesantren model ini adalah pada pengajian kitab salaf (taqrib, jurumiyah, ta'limul muta'alim, dll), ada kurikulum modern (seperti bahasa Inggris, fisika, matematika, manajemen dll), mempunyai independensi dalam menentukan arah dan kebijakan, ada ruang kreatifitas yang terbuka lebar untuk para santri (seperti berorganisasi, membuat buletin, majalah, mengadakan seminar, diskusi, bedah buku dll).

d. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

Dimensi fungsional pondok pesantren tidak bisa disilengkapikan dari hakikat dasarnya bahwa pondok pesantren berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang sangat sederhana. Oleh karena itu perkembangan masyarakat sekitarnya tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengarah kepada nilai-nilai normatif, edukatif dan progresif.

Nilai-nilai normatif pada dasarnya meliputi kemampuan masyarakat dalam mengerti dan memahami ajaran-ajaran Islam dalam arti ibadah mahdah sehingga masyarakat menyadari akan pelaksanaan ajaran agama yang selama ini dipupuknya. Kebanyakan masyarakat cenderung baru memiliki agama (*having religion*) tetapi belum

menghayati agama (*being religion*), artinya secara kuantitas banyak jumlah umat islam tetapi secara kualitas sangat terbatas.

Nilai-nilai edukatif meliputi tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat muslim secara menyeluruh dapat dikategorikan terbatas baik masalah agama maupun ilmu pengetahuan pada umumnya. Sedangkan nilai-nilai progresif yang dimaksud adalah adanya kemampuan masyarakat dalam memahami perubahan masyarakat seiring dengan adanya tingkat perkembangan ilmu dan teknologi.

Oleh karena itu adanya perubahan dalam pondok pesantren sejalan dengan makin pesatnya pertumbuhan masyarakat, sesuai dengan hakikat pesantren yang cenderung menyatu dengan masyarakat. Dengan kondisi seperti ini maka pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan sebagai lembaga sosial. (Mastuhu, 1995:59-61)

a) Pesantren sebagai lembaga pendidikan

Berasal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara reguler dan diikuti oleh masyarakat, dalam pengertian memberi pelajaran secara material maupun immaterial, yakni mengajarkan bacaan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama'-ulama' abad pertengahan dalam wujud kitab kuning. Titik tekan

pendidikan secara material adalah kemampuan membaca yang tetera tulisannya (Ghazali, 2003: 36).

Sedangkan pendidikan dalam pengertian immaterial cenderung berbentuk suatu upaya perubahan-perubahan santri, agar santri menjadi pribadi yang tangguh dalam kehidupan sehari-hari.

b) Pesantren sebagai lembaga dakwah

Pengertian sebagai lembaga dakwah benar melihat kiprah pesantren dalam kegiatan melakukan dakwah dikalangan masyarakat. Sebenarnya secara mendasar seluruh gerakan pesantren baik didalam maupun diluar pesantren merupakan bentuk-bentuk kegiatan dakwah, sebab pada hakikatnya pendidikan pondok pesantren berdiri tidak lepas dari tujuan agama secara total. Keberadaan pesantren ditengah masyarakat merupakan suatu lembaga yang bertujuan menegakkan kalimat Allah dalam pengertian penyebaran agama islam agar pemeluknya memahami islam dengan sebenarnya (Ghazali, 2003: 38).

c) Pesantren sebagai lembaga sosial

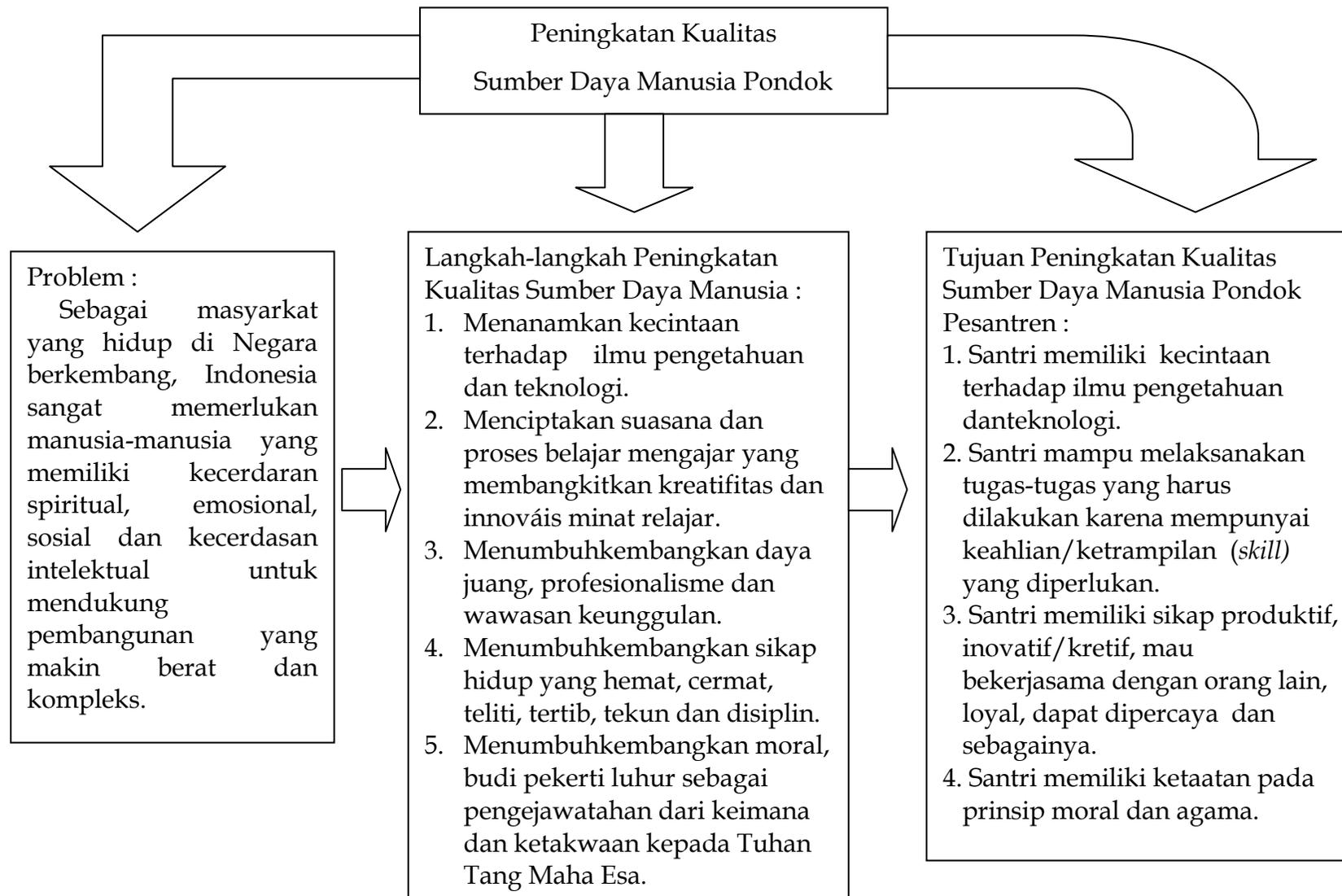
Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatan pesantren mengenai masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Pengertian masalah sosial yang dimaksud oleh pesantren pada dasarnya bukan saja terbatas

pada aspek kehidupan duniawi tetapi juga kehidupan ukhrawi yang berupa bimbingan rohani (Ghazali, 2003:39).

Menurut Azyumardi Azra ada tiga fungsi pondok pesantren yaitu: sebagai transmisi dan transfer ilmu-ilmu islam, pemeliharaan tradisi islam dan reproduksi ulama' (Masyhudi, dkk , 2003:90).

Pondok pesantren juga memiliki tujuan. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut: (Mastuhu, 1995:56)

- a. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.
- b. Mendidik santri untuk menjadi seorang ulama' dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, atau profesi lain yang mengamalkan ajaran islam secara utuh.
- c. Mendidik santri yang mampu mengembangkan dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan Negara.
- d. Mendidik tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat sekitar).
- e. Mendidik santri untuk menjadi orang yang cakap dalam segala pembangunan khususnya pembangunan spiritual.
- f. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan masyarakat sekitar guna membangun masyarakat bangsa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah merupakan tempat dimana peneliti dapat menangkap keadaan sebelumnya dari obyek yang akan diteliti. Oleh karena itu yang menjadi lokasi penelitian ini adalah pesantren Al-Hikam Jl. Cengger Ayam No. 25 Malang.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan dan menguraikan keadaan sebenarnya yang terjadi berdasarkan fakta. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang mengarah kepada keadaan dan individu-individu secara utuh pokok kajiannya tidak akan disederhanakan pada variabel yang telah ditata atau dihipotesis yang telah direncanakan sebelumnya (Moleong, 2005:5).

Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan lain dan sebagainya secara menyeluruh (*holistic*) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005:6).

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisa data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sememrtara dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (Moleong, 2005:8-13).

C. Sumber data

Sumber data yang didapat diartikan sebagai subyek dimana data diperoleh (Arikunto, 1996:144). Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui informasi, peristiwa, dan dokumen. Sedangkan jenis datanya adalah:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan atau data dari hasil wawancara dengan narasumber saat diadakan penelitian, adapun yang menjadi informan adalah pengasuh, para pengurus dan santri.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, laporan-laporan serta materi lainnya yang ada relevansinya dengan fokus penelitian.

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Oleh karena itu pengumpulan data merupakan langkah penting dalam metode penelitian menurut Arikunto (1996:224) metode pengumpulan data adalah olahan data yang pengumpulannya banyak dipengaruhi oleh faktor siapa yang bertugas mengumpulkan data. Dalam penyusunan proposal penelitian ini data diperoleh dari data primer dan data sekunder untuk itu dalam pengumpulan data, teknik-teknik yang dipergunakan adalah:

a. Wawancara/interview

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada nara sumber yaitu pengurus dan beberapa santri yang ada di lingkungan pesantren Al-Hikmah, dimana teknik ini digunakan untuk memperjelas dan memperoleh data serta keterangan atas obyek yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu, model pembelajaran, kegiatan-kegiatan santri dan upaya pondok tersebut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:133), hal-hal yang dibicarakan dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut: 1) menentukan informan yang diwawancarai, 2) persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan, 3) memantapkan waktu, 4)

selama proses wawancara berlangsung peneliti harus dapat menciptakan suasana yang serius, 5) mengakhiri wawancara dengan segera menyalin dalam transkrip wawancara.

Teknik wawancara dalam penelitian ini di gunakan untuk memperoleh tentang: 1) tujuan dalam mengembangkan kualitas santri, 2) upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kualitas santri, 3) problematik apa yang dihadapi dalam mengembangkan kualitas santri.

Respon yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: a) Kepala bidang kepengasuhan, b) kepala bidang kesantrian, c) kepala bidang dirasah, d) pengurus, e) santri.

b. Observasi

Metode ini bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa yang selidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan metode ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Dalam hal ini yang diamati adalah seluruh aktifitas pesantren yang terdiri dari pola hidup santri sehari-hari, keadaan sarana dan prasarana serta hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan dengan mempelajari dokumen, peraturan dan buku-buku ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan alasan metode ini lebih dapat dipertanggung jawabkan selain bersifat efektif dan efisien yang berkaitan dengan penelitian ini.

Peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data tentang podok pesantren yaitu berupa buku-buku tentang peningkatan kualitas sumber daya manusia pondok tersebut atau yang menunjang dalam penelitian ini.

E. Teknik analisis data

Setelah berbagai data terkumpul maka untuk menganalisanya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai pengembangan kualitas santri di pesantren Al-Hikam.

Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, megorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2005:248).

Langkah pertama peneliti berupaya menggambarkan dengan menggunakan analisis deskripsi. Data yang terkumpul diperoleh dari hasil wawancara/interview informan. Pengamatan langsung terhadap keadaan di pesantren Al-Hikam dengan mengumpulkan data yang berbentuk dokumentasi, selanjutnya peneliti mencatat guna menghasilkan catatan lapangan, peneliti berusaha untuk memilah-milah, megklasifikasikan catatan-catatan tersebut untuk diambil intisari.

Langkah kedua peneliti mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraks. Abstraks merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan. Selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan tersebut kemuadian dikategorikan pada langkah-langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan coding.

Langkah ketiga adalah tahap akhir dari analisis data dalam mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Setelah tahap ini selesai maka boleh bagi peneliti untuk melakukan tahapan penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2006: 320) berpendapat bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, diantaranya; adanya derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (trasferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability).

Dalam penelitian peneliti memperoleh keabsahan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 2006: 89). Misalnya dalam penelitian upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di pesantren Al-Hikam, peneliti memperoleh data tentang upaya pengembangan kualitas santri. Hasil kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara oleh beberapa sumber informan.
2. *Perderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), yaitu teknik yang digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Sejarah berdirinya pesantren Al-Hikam Malang

Sebelum pesantren mahasiswa Al-Hikam berdiri secara resmi pada tahun 1992, terlebih dahulu diawali berdirinya sebuah yayasan Al-Hikam pada tanggal 3 Juli 1989 dengan akta Notaris 47/989 yang beralamatkan di jalan Cengger Ayam 25 Lowokwaru Madang. Pendiri Yayasan tersebut terdiri dari empat orang tokoh yaitu KH. Tolckah Hasan, KH. Hasyim Muzadi, H. Ubaidi Fadhil, H. M. Djakfar, Slamet Efendi Yusuf. Sementara dalam operasionalnya diketahui langsung oleh KH. Hasyim Muzadi.

Dua tahun berikutnya yakni tahun 1990 setelah Yayasan berdiri, didirikan Masjid Al-Ghazali diatas tanah waqaf seluas 250m², yang dibangun dengan dana swadaya masyarakat melalui kegiatan ceramah umum oleh KH. Zainuddin MZ. Dengan berdirinya masjid maka kegiatan yayasan dapat dikembangkan berupa bimbingan dan pembinaan masyarakat. Pendirian masjid tersebut sekaligus sebagai langkah berdirinya pesantren mahasiswa Al-Hikam.

Untuk mewujudkan obsesi diatas, maka bentuk kegiatan awal yang dikembangkan Yayasan sekaligus untuk memakmurkan masjid adalah:

- a. Majelis dakwah dan taklim: pengajian rutin, pengajian bulanan, pengajian mingguan dan berkala, halaqah dan peringatan hari besar Islam.
- b. Pengembangan SDM: kursus ketrampilan, kursus pembekalan skill mental, kemasyarakatan serta pelatihan.
- c. Pesantren Mahasiswa: menyediakan asrama, pendidikan dan pengajaran, pengasuhan sebagai sarana menghantarkan mahasiswa menjadi sarjana yang bertaqwa dan berketrampilan luhur (al-akhak al-karimah), berprestasi ilmiah serta mempunyai kemandirian dan pengabdian sosial.

Secara resmi pesantren mahasiswa al-hikam malang didirikan pada tahun 1992 pada awal perkembangannya hanya membina 4 orang santri kemudian pada tahun yang sama jumlah santri bertambah menjadi 11 orang dan dalam jangka waktu satu tahun bertambah menjadi 27 orang. Memperhatikan perkembangan jumlah santri menuntut sarana tempat tinggal yang memadai yang selanjutnya dibangun gedung asrama unit 1 dengan 2 lantai. Dan menjelang tahun 1994 perkembangan santri sudah mencapai kurang lebih 60 santri. Bersamaan dengan kondisi tersebut dibangunlah gedung asrama unit 2 dengan 2 lantai.

Perkembangan santri pesantren mahasiswa Al-Hikam dari sejarah berdirinya sampai saat ini menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dan menggembirakan. Tahun 2005 tercatat santri yang mukim di

pesma sebanyak 150 orang. Selain perkembangna jumlah santri mahasiswa yang cukup menggembirakan, fariasi asal santri Al-Hikam juga berasal dari berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta di kota Malang.

Adapun berdirinya pesantren mahasiswa Al-Hikam ini tidak terlepas dari ide dasar dan obsesi tokoh pendirinya yaitu KH. Hasyim Muzadi yang juga sebagai ketua Umum PBNU. Beliau dapat dikatakan sebagai profil pemikir yang memiliki sikap dan komitmen dalam pengembangan keilmuan dan penyiapan SDM yang berkualitas yang memiliki potensi iman dan takwa. Obsesi tersebut kemudian diwujudkan dengan pendirian pesantren mahasiswa al-hikam malang.

Selanjutnya yang menjadi sasaran untuk mewujudkan obsesi tersebut adalah mahasiswa yang disiplin ilmu pengetahuan umum. Pilihan ini bukanlah diskriminasi dan bukan sekedar terkesan eksklusif dibanding pondok pesantren lain. Pilihan tersebut banyak didasarkan padapengalaman pribadi tokoh pendiri, bahwa mahasiswa memiliki beban dan peran yang besar dimasa depan , karena itu perlu format baru dalam memberikan bekal kepada mereka agar menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Disiplin ilmu yang didapat dari kampus belum cukup memadai karena kenyataannya dewasa ini cukup banyak orang yang pintar tetapi semakin langka orang yang benar. Karena itu saat ini bangsa

mebutuhkan seseorang yang tidak sekedar pintar tetapi harus benar yang memiliki landasan spiritual.

Adapun landasan pemikiran dalam mendirikan pesantren Al-Hikam yaitu memperhatikan tantangan masa depan dimana Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta komunikasi membawa perubahan global dan perubahan sosial. Laju perubahan itu akan semakin deras dan kompleks dalam kurun waktu mendatang. Semua itu akan merupakan tantangan yang harus dijawab melalui upaya mempersiapkan SDM untuk menghadapi tuntutan masa depan. Selain itu perlu membangkitkan baru bagi individu maupun masyarakat, terhadap tantangan yang akan dihadapi. Atas dasar pemikiran tersebut Yayasan Al-Hikam menawarkan alternatif bagi generasi muda khususnya mahasiswa untuk dibina menjadi generasi yang berpribadi, bertakwa, berbudi luhur, kreatif, mandiri siap menyongsong dan mengisi perubahan zaman selaras dengan nilai-nilai bangsa dan negara.

Pendidikan adalah masalah sepanjang zaman dan terbentuk oleh struktur sosial yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Karenanya pendidikan haruslah futuristik. Pendidikan harus mencerminkan idealisme manusia yang diinginkan, karenanya harus ada muatan pengasuhan dan ketrampilan sehingga dapat melahirkan manusia yang berkualitas dan terintegrasi dengan lingkungannya.

2. Visi Misi

a. Visi pesantren Al-Hikam Malang

Mewujudkan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam sebagai komunitas belajar untuk mengembangkan potensi fitrah insaniah yang mengintegrasikan etika Agama, etika ilmiah dan etika sosial.

b. Misi pesantren Al-Hikam Malang

Menjadikan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam sebagai:

- Pusat penempatan moral Agama.
- Pusat penumbuhan Budaya Ilmiah.
- Pusat pembekalan kecakapan hidup dan tanggung jawab sosial.

3. Tujuan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

Mencetak kader yang dapat mengintegrasikan motto:

- a. Amaliah Agama
- b. Prestasi Ilmiah
- c. Kesiapan Hidup

4. Profil Lulusan Pesantren Al-Hikam Malang

- a. Mampu memahami dan mengamalkan syari'at islam dengan baik dan benar, taat beribadah, berdo'a dan berusaha, memiliki etos kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas.

- b. Berprestasi tinggi dibidang ilmu yang ditekuni serta menguasai cara berfikir ilmiah, iritis, kreatif, dan berfikir futuristik.
- c. Cakap dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, baik dalam skala lokal, nasional maupun internasional dan dapat bepreran sebagai pelaku perubahan (*Agen of Change*) dalam berbagai aspek kehidupan.

5. Jiwa Pesantren Al-Hikam Malang

- a. Ikhlas Beramal
- b. Jujur dalam bersikap
- c. Sederhana dalam hidup
- d. Santun dalam bergaul
- e. Mandiri dalam berusaha
- f. Berjuang bersama-sama

6. Sistim Pendidikan Pesantren Al-Hikam Malang

Dalam menjalankan sisti pendidikannya Pesantren Al-Hikam berusaha mengembangkan potensi fitrah manusia, fikriyah, ruhaniyah, jasmaniyah melalui berbagai bidang pendidikan yakni: pengajaran, kepengasuhan dan kesiantrian, yang ketiganya dilakukan secara bersama-sama dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan, ketersediaan waktu dan fikiran dari setiap santri yang juga belajar di perguruan tinggi masing-masing.

- a. Pengajaran (*Dirosah / Tadris wat Ta'lim*)

Adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas oleh santri dan ustadz dalam serangkaian mata dirasah.

b. Kepengasuhan (*Ri'ayah wal Irsyad*)

Adalah bidang pendidikan di Al-Hikam yang memberikan tekanan pada pembentukan mental dan rasa santri mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan ubudiyah : shalat berjamaah, dzikir, istighotsah, puasa. Juga melalui pendampingan-pendampingan sehingga dalam diri santri tumbuh nilai kemanusiaan yang dilandasi dengan nilai ke Islaman.

c. Kesantrian (*Ta'dib wat Tahdzib*)

Adalah bidang di pesantren Al-Hikam yang ditekankan pada pelatihan yang meliputi pengembangan kemandirian hidup dan tata operasional pengabdian masyarakat.

7. Sarana dan Prasarana Pesantren Mahasiswa Al-Hikam

1) Masjid.

Masjid di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam menempati posisi sentral sebagai sarana pembinaan mental-spiritual dan tempat pelaksanaan ibadah sehari-hari, seperti:

- Sholat Jama'ah lima waktu dan sholat-sholat sunnah
- Pengajian Al-Qur'an dan Kitab-kitab keagamaan
- Istighotsah / Tahlil

- I'tikaf

2) Ruang Relajar.

Ruang Belajar adalah tempat proses pembelajaran, pengajaran dan penanaman nilai-nilai dan ajaran Islam serta wawasan pengetahuan umum yang dipandang perlu.

3) Asrama atau Pondok.

Asrama/Pondok merupakan sarana transformasi, aktualisasi diri melalui interaksi sosial (mu'amalah) sesama Santri mahasiswa, Santri mahasiswa dengan Ustadz, Santri mahasiswa dengan Kyai di dalam lingkungan Pesantren. Kegiatan di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam yang dirancang untuk mengembangkan ketrampilan berorganisasi Santri mahasiswa adalah:

- OSPAM (Organisasi Santri mahasiswa Pesantren Mahasiswa Al-Hikam)
- BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) STAI Ma'had 'Aly Al-Hikam

Beberapa unit kegiatan yang mendukung para Santri mahasiswa dalam proses transformasi dan aktualisasi diri, antara lain:

- Kelompok Kajian dan Penelitian Ilmiah
- English Club

- Kelompok Seni budaya
- Pengembangan bakat dan hobby

4) Masyarakat.

Pesantren Mahasiswa Al-Hikam merupakan bagian dari masyarakat, ia lahir dan dibesarkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, Pesantren Mahasiswa Al-Hikam selalu menjaga dan membina hubungan silaturahmi dengan masyarakat melalui kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan, baik yang terprogram maupun insidental.

8. Fasilitas Pendukung

Pesantren mahasiswa Al-Hikam secara berkala melakukan peningkatan dan pengembangan fasilitas yang dapat mendukung proses pendidikan dan peningkatan dan pengembangan prestasi akademik Santri mahasiswa.

a) AISAL (Al-Hikam Integrated Self Access Learning)

AISAL merupakan salah satu program pendidikan di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam gabungan dari beberapa unit sumber informasi ilmu pengetahuan yang dapat diakses secara mandiri oleh Santri mahasiswa (active learning) Beberapa unit sumber informasi ilmu pengetahuan tersebut terdiri dari:

- Printed material
- Digital material

- Audio-visual material
- Virtual material
- Laboratorium Bahasa

Laboratorium Bahasa sebagai sarana pembinaan dan pengembangan ketrampilan bahasa Arab dan Inggris yang meliputi; speaking, listening, reading dan writing.

b) Pembinaan Bahasa

Pesantren Mahasiswa Al-Hikam menekankan pembinaan pada bahasa Arab dan bahasa Inggris. Tujuan pembinaan dua bahasa ini adalah agar santri mahasiswa mampu memahami khazanah ilmu-ilmu Agama dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembinaan bahasa dilakukan secara intensif di dalam kelas, laboratorium bahasa dan asrama.

c) Fasilitas Olah-raga dan Seni

Untuk merawat dan menjaga kesehatan jasmani para Santri mahasiswa, pihak Pesantren menyediakan beberapa fasilitas olah raga, antara lain;

- Lapangan Basket,
- Lapangan Futsal,
- Meja Pingpong.

d) Seni

Kegiatan kesenian yang ada di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam antara lain:

- Hadrah
- Band Santri mahasiswa
- Sanggar Lukis dan Kaligrafi
- Fotografi

9. Struktur Organisasi

Pesantren Al-Hikam ini di urus dan dikelola secara kolektif oleh pengasuh, asatidz dan pengurus yang terstruktur sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Mereka semua bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang modern, tetapi tetap berpijak dan berbingkai pada visi dan misi. Pesantren Al-Hikam secara hirarki organisatoris kepengasuhan dan kepengurusan.

B. Pembahasan Data Hasil Penelitian

1. Tujuan Pengembangan Kualitas Santri di Pesantren Al-Hikam Malang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan demi kelangsungan hidup dan berkembangnya suatu lembaga atau organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun di pesantren Al-Hikam, dari hasil

wawancara yang telah dilakukan peneliti, terkait dengan tujuan peningkatan kualitas sumber daya manusia, mereka menekankan pada motto dari pesantren Al-Hikam sendiri, yaitu

“Tujuan dari peningkatan kualitas sumber daya manusia di pesantren ini yaitu kembali pada motto pesantren Al-Hikam yaitu Amaliah Agama, Prestasi ilmiah dan Kesiapan hidup.” (*Hasil wawancara dengan ketua OSPAM, tgl, 15 April 2009, Pukul, 10.30 WIB*).

“,,,,,tujuan dari peningkatan kualitas Sumber daya manusia di pesantren ini sebenarnya tidak muluk-muluk yaitu membismillahkan mereka supaya benar-benar bisa mengamalkan ilmunya itu saja, jadi tujuannya semuanya juga kembali kepada motto pesantren. (*Hasil wawancara dengan ustadz Hilman W. Putra pengasuh KH. Hasyim Muzadi sekaligus sebagai kepala bidang kesarifan dan kepengasuhan, tgl, 25 April 2009*).

Tujuan pondok pesantren Al-Hikam ini yakni menggabungkan tradisi keilmuan dan keislaman dimana kedua kepentingan ini mencoba dicapai, yakni mewujudkan generasi yang mempunyai penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kepribadian dan moralitas yang baik.

Pada dasarnya tujuan pesantren ini juga mengacu pada visi pesantren yakni sebagai komunitas belajar untuk mengembangkan potensi fitrah *insaniah* yang mengintegrasikan etika agama, etika ilmiah dan etika sosial yang kemudian dituangkan kedalam misi pesantren yakni menjadikan pesantren mahasiswa sebagai: pusat penempaan moral agama, pusat penumbuhan budaya ilmiah dan sebagai pusat pembekalan kecakapan hidup (*life skill*) dan tanggung jawab sosial. Dengan adanya visi

misi tersebut diatas maka dituangkan dalam tujuan pesantren yang juga digunakn sebagai motto pesantren yakni:

1. Amaliah agama

Amaliah Agama mengandung pengertian adanya aqidah Islam yang lurus dan benar disertai dengan ilmu Agama hingga mewujudkan dalam pola hidup dan perilaku keseharian (akhlaqul karimah). Iman, Ilmu dan Amal. Yang pada akhirnya nanti akan menghasilkan alumni yang berkarakter religius yang memiliki kompetensi: kemantapan akidah ahli sunnah wal jama'ah, pemahaman dan pengamalan Syari'ah Islam dan kesadaran berakhlak mulia.

Yang dilakukan pesantren Al-Hikam yakni: membekali mereka dengan ilmu-ilmu agama dimana para santri pada umumnya adalah mereka yang berasal dari lulusan sekolah umum kemudian mereka berada di pesantren Al-Hikam dan di perkuliahan pun juga mengambil jurusan umum seperti di Fakultas MIPA maupun jurusan lain selain agama, sehingga dengan memberikan pengetahuan agama seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tiap bidang yakni pengasuhan dan dirasah dengan model pembelajaran didalam kelas dengan materi-materi keagamaan seperti pembelajaran Al-Qur'an, Amsilati, Fiqih, Tafsir, Hadits dan keaswajaan dan dengan pendampingan langsung oleh pengasuh dengan memberikan pengajian-pengajian kitab seperti kitab 'ilmi, fadailil Qur'an, kitab iman, kitab shalat, kitab shoum, haji, buyu'

dan adzkar wal ad'iyah, diharapkan akan mampu menjadikan para santri akan memiliki amaliah agama yang baik yang nantinya bisa diamalkan yang seimbang dengan ilmu pengetahuan umum yang ditekuninya.

Motto Amaliah Agama ini juga sesuai dengan misi pesantren yang pertama yakni sebagai pusat penempatan moral agama sehingga santri memiliki kompetensi yang pertama yaitu mampu mengerti dan memahami eksistensi Tuhan sebagai Tuhan yang disembah dan Tuhan yang menciptakan makhluk adapun indikasi dari kompetensi diatas yaitu mereka taat beribadah, taat berdoa, mampu menyeimbangan antara dzikir dengan fikir dan mampu menemukan dan memahami relevansi antara bidang studi yang dipelajari dengan nilai agama/ keyakinan agama.

Kedua mampu memahami dan melaksanakan aturan Allah dan rasulnya baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia maupun manusia dengan sesama makhluk dan adapun indikasi dari kompetensi diatas yaitu Memahami dan menjalankan rukun Islam dengan benar dan memahami dan menjalankan muamalah dengan makhluk baik pada tataran Dhoruri, hajiyyi, tahsini.

Ketiga Mampu merefleksikan/menjalankan prinsip-prinsip tauhid dan syariah dalam tatacara perilaku yang baik adapun indikasi dari kompetensi di atas yaitu santri memiliki etos kerja keras, cerdas dan ikhlas, memiliki kepekaan dan mampu mengambil inisiatif terhadap

lingkungannya, berperilaku yang sesuai dengan tata nilai agama dan masyarakat yang baik.

2. Prestasi ilmiah

Prestasi Ilmiah mengandung pengertian adanya motivasi yang kuat untuk mempelajari dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta komitmen menyumbangkan dan mendedikasikan ilmu yang diperolehnya untuk kemashlahatan umat manusia.

Di Al-Hikmah selain amaliah agama prestasi ilmiah juga di terapkan untuk menunjang prestasi para santri di kampus dan kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengadakan seminar dan pelatihan, muhadlarah, pengadaaan Guest Lecture (pengetahuan tentang bahasa inggris) dan ceramah 2 bahasa, dimana semua kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk membekali para santri dalam menunjang prestasinya.

Prestasi ilmiah ini selain meningkatkan ilmu umum, mereka juga mengasah intelektualitasnya sebagai pembentukan karakter yang cerdas bagi para santri disana dimana bagi mereka yang sebelumnya lulusan pesantren salafiyah itu ilmunya belum terbuka di pondok pesantren mahasiswa ini diberikan metode teori pembelajarannya jalannya dan bagaimana membuka itu yang pada akhirnya nanti akan menghasilkan alumni yang berilmu pengetahuan luas dan bijaksana yang memiliki kompetensi: kecakapan berpikir (*thinking skill*) yang mampu mencari, menemukan, mengolah dan memecahkan masalah, kemampuan untuk

belajar secara mandiri dan merelevansikan ilmu pengetahuan dengan keyakinan agama melalui pendekatan mutlidisipliner.

Motto Amaliah Agama ini juga sesuai dengan misi pesantren nomor dua yaitu sebagai pusat penumbuhan Budaya ilmiah sehingga santri memiliki kompetensi yang pertama yaitu memiliki Pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam bidang keahlian tertentu sesuai dengan program studi (jurusan) yang ditempuh di perguruan tinggi pada masing-masing santri adapun indikasi dari kompetensi diatas yaitu santri berhasil menyelesaikan pendidikan dalam program studi yang ditempuh dalam waktu yang cepat dan berhasil menyelesaikan pendidikan dalam program studi yang ditempuh dengan prestasi yang sangat memuaskan.

Kedua memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melakukan berbagai aktivitas pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan program studi yang ditempuh di perguruan tinggi adapun indikasi dari kompetensi diatas yaitu memiliki kemampuan dan spirit dalam melakukan eksplorasi permasalahan kebangsaan dan keumatan terkini secara rasional sesuai dengan perannya sebagai khalifah fil ardl dan Memiliki kemampuan dan spirit dalam mengembangkan dan mengimplementasikan proses pemecahan masalah kebangsaan dan keumatan terkini secara rasional sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sesuai dengan tuntutan lokal, nasional dan global dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islami.

.Ketiga memiliki pengetahuan, keterampilan dan siap mengemukakannya secara lisan maupun tulisan hasil pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan program studi yang ditempuh di perguruan tinggi adapun indikasi dari kompetensi diatas yaitu santri memiliki spririt damn keterampilan dalam menulis artikel ilmiah di muat dalam jurnal, memiliki spirit dan keterampilan dalam menulis dan menyajikan makalah ilmiah dalam forum regional maupun nasional, memiliki spirit dan keterampilan dalam menyusun dan menyajikan laporan ilmiah dalam forum regional maupun nasional dan Memiliki sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi prinsip kebenaran ilmiah dan sekaligus menghindarkan diri dari semua bentuk kecurangan dalam meraih prestasi akademik sesuai dengan nilai-nilai keIslaman.

3. Kesiapan hidup

Kesiapan hidup mengandung pengertian adanya kesehatan jasmani-ruhani, kedewasaan dan kematangan mental serta ketrampilan yang memadai untuk menghadapi dan menjalani hidup dengan benar dan baik sesuai dengan ajaran Islam yang memiliki kompetensi: kecakapan keterampilan kejuruan, kecakapan komunikasi dalam berinteraksi dengan berbagai media (lisan, tulisan dan kesan), kecakapan bekerjasama dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan, kepekaan sosial dan mampu memberikan respon yang proporsional kepada masyarakat, kecakapan memanfaatkan teknologi dan informasi,

kecakapan mengelola sumber daya, kecakapan menggunakan sistem dengan membangun keberadaan suatu hal menurut kriteria sistem; (kecakapan berorganisasi), kecakapan berwirausaha, kecakapan memilih, menyiapkan dan mengembangkan karir dan kecakapan menjaga hubungan dengan lingkungan.

Kegiatan yang dilakukan pesantren Al-Hikam adalah dengan memberi bekal kepada para santri yang tidak lama lagi akan keluar dari pesantren dan bahkan dari perguruan tinggi dimana mereka kuliah yang mana para santri memerlukan kesiapan mental untuk menjalani hidup yang sesungguhnya di masyarakat kelak yakni tentang kepemimpinan, berwirausaha seperti banyak para santri yang praktek membuat kue dan ada pula mereka yang berjualan sendiri di sekitar pesantren serta pengabdian kepada masyarakat dimana para santri diharuskan untuk terjun langsung dimasyarakat ini juga merupakan persyaratan bagi mereka yang akan lulus dari dirasahnya dengan membuat program sendiri sesuai dengan keadaan masyarakat yang ada di daerah mereka mengabdikan dari sini diharapkan para santri akan mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dari pesantren baik itu ilmu agama maupun tentang ilmu sosial yang ada di masyarakat sehingga mereka dapat membantu masyarakat dalam menghadapi fenomena permasalahan yang ada di masyarakat.

Motto kesiapan hidup ini juga sesuai misi pesantren nomor tiga yakni sebagai pusat pembekalan kecakapan hidup dan tanggung jawab sosial sehingga santri memiliki kompetensi yang pertama memiliki etos untuk terus belajar dan mengembangkan diri adapun indikasi dari kompetensi diatas yaitu santri memiliki kecakapan untuk terus belajar secara mandiri, mampu menyeimbangkan antara penggunaan dalil naqli dan dalil aqli, memiliki kemampuan untuk menyaring dan mengelola informasi secara tepat dan benar dan memiliki cita rasa estetis yang tidak lepas dari nilai-nilai Islami.

Kedua santri mampu mengembangkan cara berfikir kompleks adapun indikasi dari kompetensi diatas yaitu santri memiliki kemampuan berfikir yang variatif dan strategis dalam koridor nilai-nilai Islami, mampu mengintegrasikan antara pengetahuan dan pengalaman untuk menghadapi problem-problem hidup

Ketiga santri mampu berkomunikasi secara efektif adapun indikasi dari kompetensi diatas yaitu santri mampu menggunakan metode yang tepat dalam berkomunikasi dan mampu memahami pesan dan meresponnya secara tepat ketika melakukan komunikasi. Keempat santri mampu bekerjasama dan membangun team work adapun indikasinya yaitu santri mampu memosisikan diri dan perannya secara tepat dalam kelompok, mampu menggunakan sumberdaya secara efektif dan efisien

dan memiliki semangat untuk menghargai perbedaan dalam bekerjasama dalam kelompok.

Kelima santri mampu mendayagunakan potensi diri dan lingkungannya untuk peningkatan karir kerja adapun indikasi dari kompetensi diatas yaitu Santri memiliki perencanaan dan mampu merealisasikan pengembangan karir dan memiliki kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi terhadap perencanaan dalam pengembangan karir.

Keenam santri memiliki tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakatnya adapun indikasi dari kompetensi diatas yaitu Memiliki tanggung jawab terhadap individu, memiliki kepedulian terhadap masyarakat, menampilkan gaya hidup yang sehat di tengah masyarakat dan berpegang pada prinsip kebebasan yang beretika, prinsip keadilan dan prinsip persamaan.

Pesantren Al-Hikam adalah lembaga pendidikan Islam yang dirintis sebagai usaha untuk memadukan dimensi positif Perguruan Tinggi dan Pesantren. Dimensi positif ini adalah mewujudkan generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkepribadian yang baik dan bermoral. Pesantren Al-hikam juga menginginkan bahwa pandangan perpaduan antara ilmu pengetahuan dan agama memperoleh pengakuan dan pembenaran oleh masyarakat luas. Demikian juga,

keyakinan agama akan mendapatkan pertimbangan yang sangat penting dalam disiplin keilmuan.

Sementara perguruan tinggi melakukan pengembangan potensi intelektual mahasiswa. Pada saat yang sama, Pesantren Mahasiswa Al-Hikam melakukan pembentukan kepribadian religius bagi mahasiswa umum (non agama). Oleh karena itu, generasi yang dihasilkan adalah generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus memiliki fondasi kokoh yang berakar pada nilai-nilai moralitas dan spiritualitas agama.

Hal itu sejalan dengan tujuan didirikannya pondok pesantren Selain memiliki fungsi, pondok pesantren juga memiliki tujuan dimana menurut Mastuhu pendirian pesantren itu memiliki beberapa tujuan, yakni:

- a. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.
- b. Mendidik santri untuk menjadi seorang ulama' dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, atau profesi lain yang mengamalkan ajaran islam secara utuh.
- c. Mendidik santri yang mampu mengembangkan dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan Bangsa dan Negara.

- d. Mendidik tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat sekitar).
- e. Mendidik santri untuk menjadi orang yang cakap dalam segala pembangunan khususnya pembangunan spiritual.
- f. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan masyarakat sekitar guna membangun masyarakat bangsa.

Maka dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa dari beberapa tujuan yang di harapkan oleh pesantren Al-Hikam dengan teori yang di kemukakan oleh mastuhu adalah sejalan dan pada dasarnya pesantren ini memiliki tujuan yang dinamis, berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat dimana dalam menempuh pendidikan di pondok pesantren mahasiswa Al-Hikam ini tidak hanya khusus disiapkan menjadi ulama atau da'i, namun lebih dititik beratkan sebagai pertanggungjawaban moral mereka terhadap masyarakat, baik dalam berfikir maupun bertindak, dan khususnya pada Allah SWT, dengan tetap bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. yakni:

- Mengantarkan Santri Al-Hikam menjadi sarjana yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya dan memiliki bekal ilmu agama serta berkepribadian luhur (berakhlak mulia).
- Mengantarkan Santri Al-Hikam menjadi sarjana yang mampu merelevansikan antara Ilmu Pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Agama.

- Mempersiapkan generasi muslim yang memiliki integritas keilmuan Agama dan Pengetahuan Ilmiah serta memiliki jiwa pengabdian dan kepemimpinan.

2. Upaya Manajemen Pengembangan Kualitas Santri di Pesantren Al-Hikam Malang.

Pesantren pada awalnya adalah merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan secara spesifik ilmu-ilmu agama Islam. Dalam perkembangannya, pesantren telah menjelma menjadi identitas kultural, yang sangat kuat melekat dalam masyarakat. Pesantren sebagai tonggak budaya asli bangsa dalam era saat ini, akan secara langsung berhadapan dengan pola budaya luar yang secara agresif masuk dalam lingkaran budaya bangsa, melalui proses globalisasi dan perkembangan teknologi.

Seperti halnya santri di pesantren lain santri di pesantren Al-Hikam juga merupakan tumpuan agama , bangsa dan negara. Mereka dituntut untuk mempersiapkan dirinya dengan bekal ilmu pengetahuan yang dapat mendasari dan bimbingan mereka dalam melaksanakan berbagai kegiatan oleh masyarakat yang sedang membangun.

Saat ini jumlah santri Al-Hikam berjumlah sekitar 200 santri dan jumlah santri yang masuk dibatasi hanya sekitar 40 santri, ini terkait dengan kapasitas asrama santri yang ada di pondok ini. Untuk menjadi santri di Al-Hikam, persyaratan umum yang harus dipenuhi adalah calon santri berasal dari mahasiswa S1 (non ekstensi) yang terdaftar di

perguruan tinggi umum (fakultas non agama). Dengan ketentuan bagi program non eksak maksimal duduk di semester 3, program eksak maksimal di semester 5, dan D-3 semester 1. Pendaftaran santri baru dilaksanakan satu tahun sekali (Juni-Oktober) melalui proses seleksi administrasi, IQ, Interview, Bahasa Inggris dan kemampuan agama dasar

Sebagai santri Al-Hikam, mereka harus dibina dengan benar sehingga dapat dan mampu menguasai keadaan masyarakat, kebutuhan serta masalah yang ada dalam masyarakat yang senantiasa berkembang. Dengan ilmu pengetahuan baik agama maupun umum, sikap peka dan peran sebagai seorang santri akan mampu berfungsi dan berperan sebagai kader dan penerus pembangunan insan kamil yang seutuhnya menuju masyarakat yang adil, makmur sejahtera lahir batin yang didasari nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mengadakan wawancara kepada pengurus pesantren Al-Hikam. Inilah hasil wawancaranya:

“Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia disini yaitu di Al-Hikam ini terdapat kegiatan wajib yakni madrasah diniyah dan kegiatan lainya seperti mengadakan kegiatan seminar, peringatan hari-hari besar, diskusi, membentuk kepanitiaan tahunan dan selain membentuk kepanitiaan tahunan disini para santri di fasilitasi beberapa unit fasilitas pendukung kegiatan dan kreatifitas santri yaitu AISAL, laboratorium bahasa, fasilitas olah raga dan seni, OSPAM, TPQ, Mini market dan UTI, dimana semua fasilitas tersebut bisa di dimanfaatkan dan diakses oleh semua santri tanpa terkecuali.” .” (*Hasil wawancara dengan ketua OSPAM, Tgl, 15 April 2009, Pukul, 10.30 WIB*).

Untuk sampai kepada tujuan pendidikan di Pesantren mahasiswa Al-Hikam. Santri diberikan kesempatan untuk mengaktualisasikan minat dan bakatnya di berbagai media aktivitas yang ada di pesantren Mahasiswa Al-Hikam. Media-media aktivitas tersebut antara lain : organisasi santri pesantren mahasiswa Al-Hikam (OSPAM), KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) Al-Hikam, Taman pendidikan Al-Quran Al-Hikam, Mini market Al-Hikam dan Unit Teknologi Informasi (UTI).

Hal tersebut juga tidak jauh berbeda dengan pernyataan ustadz Hilman sebagai kepala bidang kesarifan yaitu:

“upaya/usaha yang kami lakukan sebenarnya ya semua yang ada di sini adalah merupakan usaha dalam mengembangkan mereka (santri), memberikan bebrapa fasilitas yang sekarang telah ada seperti yang sampeyan ketahui sekarang ini, seperti tempat mereka tinggal (pondok/asrama), perpustakaan, gedung perkuliahan, lapangan, labolatorium, masjid, dan masih banyak fasilitas lain, beberapa program yang disusun oleh OSPAM dan melalui pendidikan/pengajaran dimana di Al-Hikam ini dilakukan melalui tiga bidang pendekatan pendidikan yaitu bidang kepengasuhan, bidang dirasah dan bidang kesarifan”. (*Hasil wawancara dengan Ustadz Hilman sebagai kepala bidang kesarifan, tgl 25 April 2009, Pukul 10.30 WIB*).

Diharapkan dengan berbagai aktivitas positif di dalam masing-masing unit tersebut santri yang aktif akan memiliki keterampilan dan pengetahuan praktis dalam mengelola lembaga, mengenal, teknis tertentu yang mungkin tidak didapat secara langsung dari kelas baik di kampus maupun di pesantren. melayani orang lain dan lingkungan, menyusun program, pengalaman kepemimpinan, keterampilan.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pesantren Al-Hikam ada yang berupa fisik dan non fisik, upaya secara fisik pesantren Al-Hikam yaitu dengan memberikan porsi waktu belajar di pesantren dan dikampus yang nantinya juga tidak menjadi beban secara fisik, dalam artian juga

memberikan waktu istirahat dalam proses belajar sehingga dalam kegiatan belajar para santri merasa segar, tenang dan nyaman dengan didukung fasilitas yang telah tersedia.

Sehingga dari beberapa tujuan yang telah tertulis pada rumusan yang sudah di jelaskan sebelumnya bahwasannya dari tiga motto pesantren yaitu amaliah agama, prestasi ilmiah dan kesiapan hidup tersebut di tuangkan dalam tiga pendekatan pendidikan sehingga dari tiga bidang pendekatan pendidikan tersebutlah yang menjadi upaya pesantren dalam mengembangkan kualitas santri yaitu:

1. Kepengasuhan (*Ri'ayah wal Irsyad*)

Kepengasuhan adalah bagian penting untuk memberikan tekanan pada pembentukan mental dan rasa santri mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan ubudiyah yang meliputi disiplin ibadah shalat berjamaah, dzikir, istighotsah, puasa. juga melalui pendampingan-pendampingan sehingga dalam diri santri tumbuh nilai kemanusiaan yang dilandasi dengan nilai keislaman, pembentukan akhlak dan semangat pengabdian pada masyarakat.

Adapun beberapa bentuk kegiatan yang di lakukan oleh pesantren Al-Hikam, yaitu:

- a) Kegiatan mingguan

1. Pengajian malam Ahad

Pengajian ini dilaksanakan dengan sistim bandungan yang diawali dengan pembacaan makna kitab oleh santri dan selanjutnya dijelaskan oleh pengasuh. Selain mengikuti pengajian santri diwajibkan membuat resume dimana resume akan dikoreksi oleh bidang kesantrian dan sistim evaluasi yang digunakan adalah penilaian dengan kategori baik, cukup dan sedang dan untuk penilain ini didasarkan pada keaktifan, kehadiran serta kualitas resume.

2. Pengajian malam Kamis

Secara umum metode yang digunakan dalam kegiatan pengajian malam kamis ini sama dengan pengajian yang dilaksanakan pada malam ahad tetapi materi yang disampaikan berbeda. Materi yang disampaikan disini adalah meliputi: kitab 'ilmi, fadailil Qur'an, kitab iman, kitab shalat, kitab shoum, haji, buyu' dan adzkar wal ad'iyah. Dan sistim penilaiannya pun juga sama dengan sistim dalam pengajian pada malam ahad.

muhadhoroh (khitobah), diskusi ilmiah, pembacaan tahlil (istighotsah).

Dari kegiatan ini selain santri bisa mendapatkan bekal ilmu dengan pendidikan kitab yang diajarkan santri juga akan bisa mengasah akal fikirannya dengan baik dengan adanya resume tersebut.

b) Tambih 'am (kegiatan bulanan)

Adalah kegiatan yang diselenggarakan tiap bulan sebagai media untuk menyampaikan tausiah Bapak pengasuh/pengurus pesantren terkait dengan pendidikan di pesantren Al-Hikam. Selain itu forum ini juga merupakan media komunikasi antar seluruh civitas di Pesantren Al-Hikam.

Kegiatan lain yang dilakukan adalah dengan melakukan studi komparasi dalam bahasa Inggris, seminar tentang masalah-masalah aktual, pengajian umum tiap Ahad pertama tiap bulan. Kegiatan bulanan ini melatih sikap terbuka bagi semua ciftas yang ada di pesantren.

c) Kegiatan tahunan

Sementara kegiatan tahunan pesantren adalah seminar nasional dalam dua bahasa (Inggris-Indonesia), studi komparasi (Rihlah Ilmiah), Latihan kepemimpinan dan Manajemen serta Praktek

Kewirausahaan dan yang terakhir adalah peringatan Harlah Pesantren Al-Hikam yang secara operasional dilaksanakan oleh OSPAM.

Adapun dari semua kegiatan yang di programkan oleh bidang kepengasuhan diatas yaitu ingin membentuk santri memiliki ilmu pengetahuan agama yang baik juga mengasah akal fikiran yang baik, dengan pendidikan yang terprogram mingguan, bulanan dan tahunan tersebut juga sebagai latihan dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif santri, selin itu juga terbentuk akhlak yang baik, sikap terbuka,

2. Pengajaran (*Dirosah / Tadris wat Ta'lim*)

Adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas oleh santri dan ustadz dalam serangkaian mata dirasah. selain itu juga ditunjang dengan kegiatan-kegiatan keilmuan (seminar, diskusi kelompok) yang diselenggarakan oleh organisasi santri dan kelompok-kelompok kajian yang ada dimana melalui proses ini diharapkan para santri akan terbangun wawasan yang luas, cara berfikir yang logis dan pemahaman yang utuh terhadap hasanah keilmuan Islam termasuk bidang studi yang ditekuni di perguruan tinggi masing-masing.

Adapun bentuk kegiatannya adalah sebagai berikut:

➤ Pengajaran klasikal

Suatu proses pembelajaran *In Class* kepada semua santri sesuai dengan kondisi kemampuan santri yang terencana, terukur dan terevaluasi. Program ini dilaksanakan selama 4 tahun dengan sistim paket yang dibagi dalam semester ganjil dan semester genap.

1. Waktu pelaksanaan ba'da maghrib (18.00-20.00) dengan 2 mata pelajaran.
2. Waktu libur dirosah hari minggu

3. Hari Kamis untuk kegiatan muhadlarah
4. Program pembelajaran semester ganjil diselenggarakan pada bulan September sampai Pebruari sedangkan program semester genap dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai Agustus.
5. Tiap-tiap semester pembelajaran efektif sekurang-kurangnya 16 minggu kegiatan kurikuler, 1 minggu UTS dan 1 minggu UAS dengan jumlah waktu pembelajaran per jam dirasah 60 menit.

Program pembelajaran ini terdiri atas:

1. materi dasar yang bertujuan memberi bekal dasar-dasar pemahaman terhadap agama Islam dan pendalaman bahasa asing, yang meliputi: Al-Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Fiqih Ibadah.
2. materi pokok yang bertujuan untuk memberi pola pikir serta penguasaan pengetahuan beserta metodologinya yang meliputi: Fiqih Mu'amalah, Fiqih Munakahat, Aqidah, Tafsir, Hadits, Ushul Fiqih.
3. materi penunjang yang bertujuan untuk memperluas cakrawala pengetahuan santri yang meliputi: Ilmu politik, Komunikasi, Manajemen organisasi, Penulisan karya ilmiah dan Kewirausahaan.

Dari materi pembelajaran di atas bahwa pesantren Al-Hikam ini secara keilmuan umum para santri banyak menguasai, akan tetapi dari segi pengetahuan agama masih dirasa kurang karena pengetahuannya bisa dikatakan masih secara global/umum yang mereka peroleh dari bangku sekolah dasar hingga menengah keatas, sehingga dari sini menjadi tugas pesantren Al-Hikam untuk mengajarkan materi-materi keagamaan yang sesuai dengan kapasitas kemampuan masing-masing santri.

Program pengajaran di laksanakan selama 4 tahun dengan porsi pengajaran sebagai berikut:

Tahun pertama : dititik tekankan pada pembelajaran al-Qur'an dan pengenalan huruf Al-Qur'an (membaca dan menulis) dan bahasa arab yang sangat dasar kemudian dari segi fiqh ibadah (sholat, puasa, zakat) untuk penataan ibadah yang sebenarnya.

Tahun kedua : masuk pada pengembangan dari dasar itu misal Al-Qur'an juga sudah mulai ditingkatkan seperti ilmu al-Quranya dan bahasa arab sudah mulai masuk pada gramatical bahasanya seperti nahwu dan sharaf dan ilmu Hadits yang diharapkan santri ini tahu mengetahui tentang Al-Qur'an dan Hadits dan mulai dikenalkan pada kaidah fiqhyah supaya santri tahu bagaimana proses dari sebuah hukum ditambah dengan pengetahuan bahasa Inggris yang di tahun pertama belum ada materi bahasa inggris.

Tahun ketiga : pendalaman pemahaman dari tahun pertama dan kedua yang disambung dengan Ushul Fiqh, Bahasa Arab, muamalah dan ditambah dengan materi Fiqh Munakahat.

Tahun keempat : dikenalkan dengan bagaimana memecahkan sebuah problem yang sebelumnya sudah dibekali dengan beberapa ilmu pengetahuan yang ada di tahun sebelumnya dan di tamabah lagi dengan Masa'il Fiqhiyah supaya para santri menegnal bagaimana mengenal proses-proses sebuah hukum. Dan kemudian ada pembekalan kemasyarakatan sebelum para santri ini terjun kepada masyarakat karena tidak lama lagi mereka akan keluar dari pesantren yang kemudian diakhiri dengan pengabdian masyarakat. Kemudian setelah mereka selesai dalam proses belajar mereka akan diwisuda.

Dimana seluruh program pembelajaran tersebut didasarkan pada penerjemahan motto pesantren yaitu amaliah agama, prestasi ilmiah dan kesiapan hidup.

Selain kegiatan yang diadakan oleh bidang kepengasuhan dari bidang dirasah ini banyak hal yang dapat diambil yakni yang utama adalah santri yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang baik, dengan semua materi-materi dirasah yang sudah di programkan (lihat dilampiran), maka dari sini santri juga akan terbentuk sifat-sifat yang baik yaitu berakhlak, jujur, mampu mengendalikan dirinya, dan dengan adanya program pengabdian di masyarakat santri diharapkan akan mampu mengembangkan orang lain (masyarakat) dengan baik dengan belak ilmunya, dan tentunya semua akan di laksanakan oleh santri jika mereka memiliki kesehatan moral dan fisik yang baik pula.

3. Kesantrian (*Ta'dib wat Tahdzib*)

Adalah bidang pendidikan di Pesantren Al-Hikam yang lebih banyak menekankan pada sisi kreatifitas, inisiatif, kepekaan, keberanian dan kecakapan santri dalam bidang-bidang yang diminati. Karenannya dalam proses ini seluruh kegiatan direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi sendiri oleh santri melalui Organisasi Santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam (OSPAM) dengan berbagai kegiatan seperti: seni, olahraga, pengabdian masyarakat, kewirausahaan, lingkungan berbahasa, diskusi-diskusi, kegiatan kerumahtanggaan (sebagaimana terlampir di dalam lampiran). Dalam hal ini asatidz/pembina bersifat sebagai pendamping dan pengarah.

Adapun bentuk kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan ibadah keseharian meliputi: sholat berjama'ah 5 waktu dan wiridan sekaligus, pembiasaan sholat sunah rawatib, sholat dhuha dan pembiasaan shalat lail.
- b) Kegiatan kemasyarakatan meliputi: pengabdian dan pelayanan pada masyarakat, penelitian sosial dan lingkungan.
- c) Kegiatan pelatihan meliputi: kemandirian kewirausahaan, pelatihan pengembangan kepribadian dan Publik relation dan pelatihan kepemimpinan dan manajemen.

Dimana upayanya dalam meningkatkan kualitas santri tidak hanya puas atau monoton dengan kegiatan seperti itu saja tetapi dalam meningkatkan khasanah keilmuan seperti pada masa sekarang ini pesantren ini perlu adanya pemikiran jangka panjang yang nantinya juga bisa menyempurnakan program-program yang ada dan bisa meningkatkan kualitas pendidikan dan santri pada khususnya.

Untuk menunjang pendidikan, pesantren Al-Hikam telah mempunyai fasilitas yang memadai. Di dalam kompleks pesantren tersedia minimarket, lapangan olah raga sebagai sarana santri dalam menjaga kesehatan fisiknya, lab bahasa sebagai sarana pengembangan penguasaan bahasa santri, perpustakaan sebagai sarana dalam pencarian referensi dan menambah khasanah keilmuan para santri, auditorium , masjid dan asrama mahasiswa. Semua sarana tersebut adalah sebagai wadah untuk para santri dalam proses belajar.

Dari bidang kesantrian ini semua kegiatan bisa dikatakan psikomotorik santri yakni sebagai pengaplikasian dari apa yang sudah didapat. Sehingga dari sini akan terbentuk sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan juga diaplikasikan kedalam sebuah praktek nyata didukung dengan semua fasilitas yang tersedia. Semua kegiatan yang di programkan dan dilaksanakan oleh pesantren Al-Hikam dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia diatas telah sesuai dengan langkah-langkah yang diuraikan oleh Syarif yakni:

- 6) Menanamkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menumbuh kembangkan budaya iptek. Budaya iptek harus menjadi nafas kehidupan dan menjadi bagian dari budaya bangsa agar bangsa kita berhasil mengarungi era globalisasi dan industrialisasi. Pendidikan merupakan wahana yang ampuh untuk pembudayaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 7) Menciptakan suasana dan proses belajar mengajar yang mampu membangkitkan dan menumbuhkembangkan kreatifitas dan inovasi serta minat dan semangat belajar. Suasana belajar harus menyenangkan, sehingga mendorong tumbuhnya motivasi, minat dan semangat belajar, minat baca dan kebiasaan menulis juga perlu ditumbuhkembangkan karena dengan itu ilmu pengetahuan akan terus berkembang.

- 8) Menumbuhkembangkan daya juang (*Fighting Spirit*), profesionalisme dan wawasan keunggulan. Peserta didik perlu dibiasakan untuk menghasilkan sesuatu yang terbaik dan tidak bekerja asal-asalan. Sikap pantang menyerah tatkala menemui kesulitan harus senantiasa ditanamkan, nilai-nilai seperti itu juga dapat menumbuh kembangkan jiwa kewiraswastaan dan kemandirian.
- 9) Menumbuhkembangkan sikap hidup yang hemat, cermat, teliti, tertib, tekun dan disiplin. Nilai tersebut merupakan nilai dasar yang harus ditanamkan dan tidak kalah pentingnya dengan nilai instrumental seperti profesionalisme dan budaya iptek.
- 10) Menumbuhkembangkan moral dan budi pekerti luhur sebagai pengejawatahan dari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui proses belajar mengajar, nilai moral dan budi pekerti luhur senantiasa ditanamkan, bukan hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi harus menyentuh aspek efektif dan psikomotor, sehingga keluhuran moral dan budi pekerti menjadi bagian dari watak dan kepribadian peserta didik.

Semua langkah-langkah tersebut secara keseluruhan sudah terangkum kedalam semua bidang yang ada di pesantren Al-Hikam yakni di bidang kepengasuhan, bidang pengajaran/dirasah dan bidang kesantrian.

Dari ketiga pendekatan dan upaya yang dilakukan oleh peantern Al-Hikam ini yang paling ditekankan adalah dari segi penguasaan ilmu agama yang di lakukan oleh bidang dirasah karena pesantren Al-Hikam ini lebih mengutamakan penerimaan para santri yang berasal dari perguruan tinggi umum yang mengambil bidang keilmuan umum juga dimana dari segi penguasaan ilmu agamanya masih dirasa kurang namun juga tidak menutup kemungkinan Al-Hikam menerima santri yang sudah pernah merasakan kehidupan dipesantren yang pada akhirnya nanti pesantren ini bisa mencetak santri yang ahli didalam ilmu yang mereka tekuni di perguruan tinggi akan tetapi juga bisa menyeimbangkan dengan pengetahuan agama yang diajarkan dipesantren.

Sehingga pesantren Al-Hikam ini adalah pesantren mahasiswa yang memadukan antara pesantren salaf dan modern dimana masih diterapkannya pengajian kitab kuning dan terdapat beberapa materi kurikulum modern seperti ilmu politik, kepemimpinan, manajemen organisasi dll dan adanya independensi dalam menentukan arah dan kebijakan, ada ruang kreatifitas yang terbuka lebar untuk para santri (seperi berorganisasi, membuat buletin, majalah, mengadakan seminar, diskusi, bedah buku dll). Sehingga pesantren Al-Hikam tersebut bisa di katakan juga sebagai lembaga pendidikan yang juga sebagai lembaga dakwah kepada para santri maupun kepada masyarakat dan juga sebagai lembaga sosial yang hidup di lingkungan masyarakat.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Kualitas Santri di Pesantren Al-Hikam Malang.

Setiap lembaga pendidikan pasti ingin maju dan berkembang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa pihak pesantren, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas sumber daya santri dan hal ini bisa datang dari mana saja.

Inilah hasil wawancaranya:

“dilihat dari faktor pendukung sebenarnya semua yang ada disini ini adalah pendukung mbak...pesantren ini,gedungnya, dan lapangan ini untuk kegiatan olahraga para santri, perpustakaan, kantor, para guru-gurunya, labolarorium, dan mereka juga di belaki beberapa teknik berwirausaha seperti membuat roti dan yang jualan di depan pesantren itu juga santri sini. Dan kalau dilihat dari kendala-kendala yang dihadapi sebenarnya adalah dari para santrinya dimana terkadang motivasi mereka naik dan kadang turun, itu disebabkan karena mungkin mereka terlalu jenuh dan capek dengan aktifitas di luar pesantren karena mereka (santri PESMA) kan kuliahnya juga diluar ada yang dari Brawijaya, UM, UNMU, Poltek dan yang lainnya” (*Hasil wawancara dengan ustadz Hilman W. Putra pengasuh KH. Hasyim Muzadi sekaligus sebagai kepala bidang kesantrian dan kepengasuhan, tgl, 25 April 2009*).

“kalau kendala dan problem pasti ada salah satu yang paling menonjol adalah kita pengurus OSPAM ini sama seperti yang lain yaitu masih sama-sama sebagai santri dan sebaya sehingga kadang-kadang kalau kita *ngobrak-ngobrak* itu diremehkan dan tidak dianggap” (*Hasil wawancara dengan ketua OSPAM, tgl 15 April 2009*).

“kendala disini itu karena mereka (para santri) adalah mahasiswa, dan niat awal mereka datang ke kota ini juga untuk kuliah bukan untuk mondok, sehingga sudah banyak yang mereka dapat dikampus sehingga kegiatan-kegiatan yang di pesantren juga kurang mendapat porsi dan ini kadang menjadi kendala bagi kami” (*Hasil wawancara dengan ustadz Muzamil selaku ketua bidang dirasah, tgl 7 Mei 2009*)

1. Faktor Pendukung

Hampir semua aktifitas yang ada di pesantren Al-Hikam berjalan sesuai dengan program yang telah tersusun, mulai dari kegiatan belajar mengajar serta keiatan yang siftanya ekstra, hal ini disebabkan adanya beberapa faktor pendukung antara lain sebagai berikut:

a. Kyai

Dalam sebuah pondok pesantren keberadaan kyai adalah mutlak adanya hal ini karena kyai adalah pemegang peranan penting dalam proses pendidikan dalam lembaga pesantren disamping itu juga sebagai pengurus dan pemantau segala aktifitas. Di pesantren Al-Hikam yang memegang peranan ini adalah KH. Hasyim Muzadi yang telah banyak kita ketahui bahwa selain beliau sebagai seorang tokoh masyarakat di daerah pesantren tapi beliau juga sebagai tokoh agama sekaligus tokoh politik di Indonesia yang namanya sudah banyak dikenal oleh orang luas, sehingga dari sini pesantren Al-Hikam yang di asuh oleh beliau juga banyak dikenal oleh masyarakat luas sehingga merupakan nilai plus tersendiri dimana dengan nama beliau dan nilai kharismatik beliau sebagai seorang kyai yang masyhur banyak masyarakat yang ingin menimba ilmu di Al-Hikam.

Di Al-Hikam selain KH. Hasyim Muzadi sebagai pengasuh akan tetapi juga di bantu oleh beberapa dewan pengasuh dalam hal ini

adalah adanya kepala pesantren, kepala bidang kesarifan, kepala bidang dirasah dan kepala bidang kepengasuhan yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam setiap keputusan. Yang mana karena kesibukan beliau di luar kota sebagai tokoh agama dan politikus sehingga mengharuskan adanya pengasuh pengganti untuk mengurus dan memantau segala aktifitas santri. Yang mana jika dilihat dari segi kharismatik dan keteladanannya dari kepala pesantren dan tiap bidang juga tidak perlu diragukan karena beliau juga masih ada hubungan saudara dan putra dari KH. Hsyim Muzadi sendiri.

b. Tenaga pendidik

Dalam melaksanakan aktifitasnya seorang kyai dibantu oleh para ustadz yang tulus mengajar di pesantren, begitu juga di pesantren Al-Hikmah sendiri para santri juga dididik oleh para ustadz yang ahli di bidangnya masing-masing. Seperti pada pelajaran agama para ustadz mayoritas juga adalah alumni dari pesantren yang sudah lama belajar ilmu-ilmu agama, dan pada pelajaran umum seperti komunikasi, bahasa Inggris, komputer para guru juga sudah ahli dibidangnya dan bahkan dalam waktu-waktu tertentu dalam mengadakan pelatihan bahkan juga mendatangkan tutor yang sudah menguasai di bidangnya.

c. Santri

Para santri yang belajar di pesantren Al-Hikam adalah sebagai obyek dan sekaligus sebagai subyek pendidikan di pesantren, dikatakan sebagai obyek karena santri merupakan input dari murid seorang kyai dan dikatakan sebagai subyek pendidikan pesantren karena santri adalah pelaksana seluruh kegiatan di pesantren Al-Hikam. Disamping itu tanggung jawab santri merupakan faktor esensi dalam pondok pesantren, karena banyak sedikitnya jumlah santri merupakan suatu indikasi maju tidaknya sebuah lembaga pesantren. Dengan banyaknya santri maka pondok pesantren mulai berkembang pesat mulai dari pola pengajarannya, bangunan fisiknya maupun sarana prasarananya.

d. Sarana dan prasarana

Dalam melaksanakan aktifitas di pondok pesantren, maka pondok pesantren harus mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan program yang telah ditetapkan. Demikian halnya dengan sarana dan prasarana yang ada di pesantren Al-Hikam sudah sangat memadai dan membantu para santri untuk melaksanakan aktifitasnya. Adapun sarana dan prasarananya yang ada sampai sekarang ini diantaranya adalah: masjid, asrama/pondok, ruang belajar, perpustakaan, fasilitas olah raga dan seni dan laboratorium.

e. Lingkungan

Lingkungan yang ada di pesantren Al-Hikam ini sangat mendukung karena para santri adalah mahasiswa yang ada di wilayah Malang dan letak pesantren Al-Hikam sendiri juga dekat dengan universitas di wilayah Malang seperti UM, UMM, UB dan masih banyak lagi universitas lainnya, sehingga memudahkan para santri dalam proses belajar mengajar.

f. Motivasi awal

Motivasi awal santri untuk berkomitmen menjadi santri dan mendalami ilmu agama dan semua kegiatan pesantren di samping status dan kesibukannya sebagai mahasiswa.

g. Masyarakat

Keberadaan masyarakat sebagai tempat para santri untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan kesempatan yang di berikan oleh pesantren untuk mengembangkan potensi santri melalui program-program yang melibatkan masyarakat secara langsung.

2. Faktor Penghambat

Disamping faktor pendukung dalam usahanya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di pesantren Al-Hikam, berdasarkan informasi dan wawancara dengan pihak pesantren Al-Hikam ada beberapa hal

yang menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di pesantren Al-Hikam yaitu:

a) Santri

Santri merupakan salah satu unsur pokok dalam sebuah pesantren yang sangat berpengaruh tujuan yang akan diinginkan oleh pesantren. Namun terkadang santri pulalah yang menjadi penghambat dari upaya-upaya yang akan dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan kualitas sumber daya santri di lingkungan tersebut. Tujuan awal santri tidaklah untuk mondok melainkan kuliah sehingga dari sini santri memiliki 2 beban/kewajiban yaitu kewajiban sebagai seorang santri di pesantren Al-Hikam dan sebagai mahasiswa di perguruan tinggi mereka sehingga terdapat waktu yang terbentur antara kegiatan di pesantren dan kegiatan di kampus. Dan karena sudah terlalu banyak yang didapat di kampus sehingga kegiatan yang ada di pesantren tidak terlalu mendapat porsi yang bagus.

Sebagaimana kita lihat di pesantren mahasiswa Al-Hikam hal yang dianggap menghambat dalam meningkatkan kualitas santri di pesantren Al-Hikam adalah kurang disiplinnya santri baik dalam hal keikutsertaan dalam kegiatan ataupun dalam mematuhi perundang-undangan/peraturan yang telah ditetapkan oleh Pesantren Al-Hikam.

Adapun hal lain yang dirasa menghambat peningkatan kualitas sumber daya santri adalah motivasi santri dimana motivasi ini kadang naik dan kadang turun, hal ini bisa terlihat dari minimnya santri yang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh OSPAM.

b) Pengurus

Pengurus juga merupakan unsur pokok dalam pesantren karena penguruslah yang akan memantau kegiatan sehari-hari para santri. Tidak berbeda dengan pengurus OSPAM (Organisasi Santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam) dimana sebagai pengurus juga bertugas mengontrol seluruh kegiatan yang telah ditetapkan akan tetapi sebagai pengurus masih terdapat kendala yang dihadapi karena semua santri adalah sebagai mahasiswa dan usia mereka semua hampir rata-rata sehingga mengakibatkan kurangnya wibawa/ rasa hormat para santri yang lain yang pada akhirnya juga akan meremehkan perintah dan peringatan-peringatan yang di sampaikan oleh pengurus OSPAM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan serta temuan yang sudah dilakukan serta rumusan masalah maka dapat diambil kesimpulan:

1. Tujuan pengembangan kualitas santri di pesantren Al-Hikam Malang yakni menggabungkan tradisi keilmuan dan keislaman dimana kedua kepentingan ini mencoba dicapai, yakni mewujudkan generasi yang mempunyai penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kepribadian dan moralitas yang baik. Dan semuanya itu telah didasarkan dan kembali pada motto pesantren Al-Hikam yakni: Amaliah Agama, Prestasi Ilmiah dan Kesiapan Hidup
2. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kualitas santri di pesantren Al-Hikam Malang adalah dengan melalui tiga pendekatan pendidikan yakni,
 1. Kepengasuhan (*Ri'ayah wal Irsyad*)
 2. Pengajaran (*Dirosah / Tadris wat Ta'lim*)
 3. Kesantrian (*Ta'dib wat Tahdzib*)
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Kualitas Santri di Pesantren Al-Hikam Malang yakni:
 1. Faktor Pendukung

- a) Pengasuh/Kyai
- b) Tenaga pendidik
- c) Santri
- d) Sarana dan prasarana
- e) Lingkungan
- f) Motivasi Awal
- g) Masyarakat

2. Faktor Penghambat

- a) Pengurus
- b) Santri

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya pesantren mahasiswa Al-Hikam Malang dalam mengembangkan kualitas santri, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a) Melibatkan guru tugas/alumni (ustadz) ke dalam kepengurusan OSPAM melalui perjanjian pengabdian sebelum keluar dari pesantren untuk menumbuhkan rasa hormat/sungkan kepada pengurus.
- b) Mengadakan kerja sama antara pihak pesantren dan pihak kampus dalam artian pihak pesantren memperoleh informasi yang valid mengenai jam kuliah dan kegiatan yang ada di kampus sehingga pihak pesantren memperoleh informasi yang

valid mengenai informasi kegiatan mahasiswa. Berdasarkan informasi tersebut pihak pesantren bisa menetapkan batas-batas toleransi akan ketidakhadiran dalam mengikuti kegiatan pesantren yang telah diprogramkan.

- c) Penegasan akan konsekuensi yang harus diterima santri ketika tidak mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pesantren.
- d) Pengagendaaan secara berkala pengadaan tutor-tutor dari luar untuk menumbuhkan motivasi santri dalam mengikuti kegiatan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Basri, Hasan. 2001. *Karakteristik Asal-usul dan pertumbuhan kelembagaan dalam sejarah pertumbuhan dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan islam di Indonesia*. Grasindo, Jakarta.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Peantren Studi tentang Pandangan HidupKyai*, Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Ghazali, Bahri. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, CV. Prasasti, Jakarta.
- Hasibuan, M. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia: dasar dan kunci keberhasilan*. CV. Haji Masagung, Jakarta.
- Halik, *Strategi pengembangan Sumber Daya Manusia Pada PT POS Indonesia (Persero) Kantor Pos Malang*, Skripsi, Fakultas Ekonomi UIN Malang, 2005, hlm 47.
- Kutubu Tis'ah versi Hadist Syarif.
- Machhendrawaty, Nanih, 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Masyhudi, Sulthon. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*, Diva Pustaka, Jakarta.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistim Pendidikan Pesantren*, INIS, Jakarta.
- Moleong, J lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, J lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Noer, Ahmad Syafi'i. 2001. *Pesantren Asal-usul dan pertumbuhan kelembagaan dalam sejarah pertumbuhan dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan islam di Indonesia*. Grasindo: Jakarta.
- Noor, Mahpuddin. 2006. *Potret Dunia Pesantren*, Humaniora, Bandung.
- Notoatmojo, Soekidjo Prof. DR. 2007. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurdiana, Ilfi. 2008. *Hadis-Hadis Ekonomi*, UIN Malang Press, Malang.
- Rofiq, A. 2005. *Pemberdayaan Pesantren*, cetakan pertama. Pustaka Pesantren, Yogyakarta
- Ruky, Achmad. 2006. *SDM Berkualitas Mengubah Visi menjadi Realitas*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Saifuddin. 2007. *Hidup Berkualitas dalam Al-Qur'an*. Penerbit Teras, Yogyakarta.
- Sihotang. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFEUI, Jakarta.
- Soekidjo, Notoarmodjo, 2003. *Pengembangna Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Suryono, Yoyon. 2008. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Gema Media, Yogyakarta.
- Syarif Hidayat. 2002. *Pembangunan Sumber Daya Manusia berwawasan Iptek dan Imtak dinamika perguruan islam di perguruan tinggi*. PT. Logos, Jakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N

SEBARAN MATERI DIROSAH TAHUN AKADEMIK 2008 - 2009
PESANTREN MAHASISWA AL-HIKAM MALANG

Kelas	Mata Dirosah	Ustadz Pengampu Mata Dirosah	Byk Jam / Minggu
I-A	Alqur'an I	H. Nur Cholis	2 X Pertemuan
	Amtsilati I	Muhammad Nadhif	3 X Pertemuan
	Muhadatsah	M. Nur Choliq	3 X Pertemuan
	Fiqh Ibadah	H. Muzamil Zaini	1 X Pertemuan
	Aswaja	Ali Rif'an	1 X Pertemuan
I-B	Alqur'an	H. Muhammad Yusuf S.	2 X Pertemuan
	Amtsilati	H. Abdul Hadi	3 X Pertemuan
	Muhadatsah	Mutamakkin	3 X Pertemuan
	Fiqh Ibadah	H. Muzamil Zaini	1 X Pertemuan
	Aswaja	Ali Rif'an	1 X Pertemuan
II	Alqur'an II	H. Nur Cholis & H. M. Yusuf Subekti	2 X Pertemuan
	Amtsilati II	Muhammad Nadhif	2 X Pertemuan
	Mustholah Tafsir	H. Muhammad Nafi'	1 X Pertemuan
	Bhs. Inggris I	Team English	2 X Pertemuan
	Kaidah Fiqhiyah	Hilman Wajdi	1 X Pertemuan
III	Ushul Fiqh	Mutamakkin	2 X Pertemuan
	Fiqh Mu'amalah	H. Misbahul Munir	2 X Pertemuan
	Amtsilati III	Handoko Ja'far	1 X Pertemuan
	Bimbingan Baca Kitab	H. Abdul Hadi	1x Pertemuan
	Bhs. Inggris II	Team English	2 X Pertemuan
IV	Sej Kebudayaan Islam	A. Munjin Nasih	1 X Pertemuan
	Fiqh Munakahat	H. Muzammil Zaini	1 X Pertemuan
	Masailul Fiqh	H. Anwar Sa'dullah	1 X Pertemuan
	Bimb Baca Kitab & Amtsilati IV	A. Munjin Nasih	2 X Pertemuan
	Manajemen Komunikasi	M. Nur Choliq	1 X Pertemuan
	Pembekalan Pengabdian Masyarakat	H. Anwar Sa'dullah	1 x Pertemuan
Exten si	Tafsir	H. Abdul Hadi	1 X Pertemuan
	Hadist	H. Muzammil Zaini	1 X Pertemuan
	Fiqh	H. Hilman Wajdi	1 X Pertemuan
	Kifayatul Atkiya'	H. Anwar Sa'dulloh	1 x Pertemuan
	Pendampingan	H. Mohammad Nafi'	2 x Pertemuan

Lampiran 2

**RENCANA PROGRAM KERJA OSPAM PESMA AL-HIKAM
PERIODE 2009/2010**

Bidang Kajian Keilmuan

No	Program	Tujuan	Indikator	Waktu pelaksanaa
1	Pelatihan komputer	Memberikan bekal ketrampilan teknis komputerisasi	Santri mampu mengaplikasikan program komputer	Tiap semester Mei+Nopember
2	Seminar dan pelatihan	Menambah wawasan dan pengetahuan	Memiliki wawasan baru	Desember
3	Cerdas cermat	Menguji pengetahuan santri dalam berbagai bidang	Antusiasme santri	Tiap semester Juni+Desember
4	Muhadlarah	Mewadahi kreatifitas santri dan memberikan lingkungan ilmiah	Bertambahnya wawasan santri	Tiap malam jum'at
5	Mujahadah santri	Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT	Minimal 2/3 santri mengikuti	Sebulan sekali

Bidang Bahasa

No	Program	Tujuan	Indikator	Waktu pelaksanaan
1	Guest lecture	Memberikan pengalaman dan pengetahuan baru tentang bahasa inggris	Bertambah wawasan santri	Nopember
2	Papanisasi	Memperkaya vocabulary	Santri membaca	2 mingguan
3	Ceramah 2 bahasa	Melatih keberanian dan kemampuan santri dalam bahasa asing	Antusiasme santri	Setiap malam Jum'at minggu ketiga
4	Optimalisasi club bahasa	Mewadahi komunitas bahasa	Menjadi suri tauladan bagi santri yang lain	Arab : senin Inggris : selasa

5	Pengadaan media asing	Membiasakan bahasa asing	Sadar berbahasa	Tiap minggu
6	Optimalisasi lab. bahasa	Mengoptimalisasikan lab. bahasa	Penggunaan lab. Bahasa secara teratur	Kondisional

Bidang Kewirausahaan

No	Program	Tujuan	Indikator	Waktu pelaksanaan
1	Diklat sablon	Memberikan ketrampilan sablon	Santri mampu sablon	
2	Diklat dekor	Memberikan ketrampilan dekorasi ruangan	Santri mampu mendekor ruangan	Minggu keempat Januari
3	Pengadaan galon	Mempermudah kebutuhan air minum	Tersedianya galon dan air minum secara teratur	Kondisional
4	Pengadaan mesin foto kopi	Mempermudah santri yang ingin foto kopi	Mesin foto kopi dimanfaatkan sebaik-baiknya	Kondisional

Bidang Pengabdian Masyarakat

No	Program	Tujuan	Indikator	Waktu pelaksanaan
1	Adik asuh	Membantu biaya pendidikan adik asuh	Adik asuh bisa sekolah	Bulanan
2	Bakti sosial	Menjaga stabilitas social	Keadaan social kondusif	Bulanan
3	Harlah	Memperingati HUT pesantren dan mempererat hubungan dengan masyarakat sekitar	Antusiasme masyarakat	17 Ramadhan
4	Mengikuti tahlil rutin dikampung	Mempererat tali silaturahmi	Perwakilan santri secara rutin mengikuti tahlil	Tiap minggu
5	Sunatan masal	Peduli terhadap masyarakat	Banyak peserta	Juli
6	Peduli bencana	Meningkatkan kepedulian terhadap korban bencana	Santri responsif terhadap bencana yang terjadi	Insidental

7	Istighotsah kubro	Terciptanya kehidupan religius di lingkungan masyarakat	Masyarakat antusias terhadap istighotsah	Setahun sekali
---	-------------------	---	--	----------------

Bidang Kaderisasi dan Organisasi

No	Program	Tujuan	Indikator	Waktu pelaksanaan
1	MAISA	Menyiapkan santri baru terhadap lingkungan pesantren	Santri baru mengenal pesantren	Minggu pertama september
2	LKMSA	Melatih jiwa kepemimpinan	Munculnya bibit pemimpin baru	
3	PESROM	Mewadahi kegiatan keagamaan siswa SMA dalam bulan Ramadhan	Antusiasme peserta	
4	Training for trainer	Membentuk triner-triner tangguh	Adanya seorang santri yang bisa menjadi seorang triner	Insidental

Bidang Seni dan Budaya

No	Program	Tujuan	Indikator	Waktu pelaksanaan
1	Sholawat kontemporer	Melestarikan budaya sholawat	Konsisten dalam berlatih	2x seminggu
2	Diba'	Melestarikan budaya diba'	Konsisten dalam berlatih	Tiap malam jum'at
3	JIFFEST	Memperkenalkan film-film islam kepada santri	Antusiasme peserta	

Keamanan dan Penerimaan Tamu

No	Program	Tujuan	Indikator	Waktu pelaksanaan
1	Pengadaan barang kamar tamu	Melengkapi kekurangan fasilitas kamar tamu	Tamu merasa fasilitas cukup ada	April
2	Pengaktifan jaga malam	Menjaga keamanan sekitar pondok	Santri aktif jaga malam	Tiap malam
3	Pembuatan tata	Menertibkan tamu	Tamu merasa aman dan nyaman	Setahun sekali

	tertib penerimaan tamu			
4	Penertiban parkir dan batas naik motor	Menertibkan parkir motor dan batas naik motor	Santri disiplin dalam parkir	Tiap hari

Bidang Kerumahtanggaan

No	Program	Tujuan	indikator	Waktu pelaksanaan
1	Kerja bakti	Menciptakan dan menjaga kebersihan lingkungan pesantren	Lingkungan pesantren bersih dan rapi	Setiap ahad
2	Piket dapur	Menjaga kebersihan dapur	Terciptanya suasana nyaman didapur	Tiap hari 2x
3	Lomba kebersihan kamar	Memotifasi santri untuk membersihkan dan menjaga kamar	Antusiasme santri	April dan Desember
4	Penertiban listrik, jemuran, parkir dan makan	Menciptakan kedisiplinan santri dan lingkungan asri	Adanya kesadaran disiplin	3 bulan sekali
5	Pengdaan alat-alat pertukangan, kebersihan dan dapur masak	Mempersiapkan kebutuhan peralatan yang santri butuhkan	Santri dapat menjaga serta memperbaiki fasilitas pesantren	Insidental
6	Perbaikan tempat ces HP	Memperbaiki tempat ces HP	Kelayakan tempat ces HP	-

Bidang Olahraga dan Kesehatan

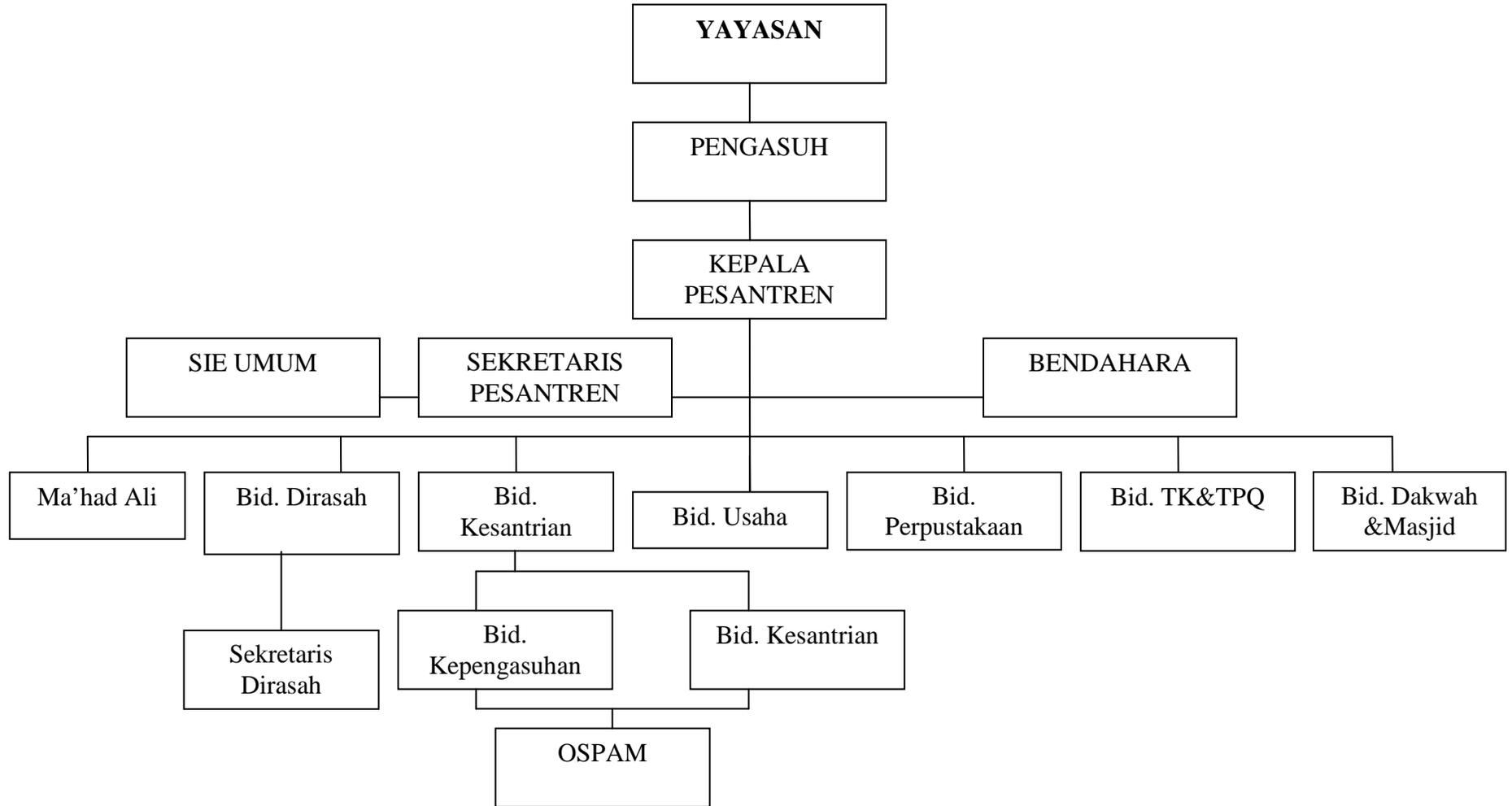
No	Program	Tujuan	Indikator	Waktu pelaksanaan
1	Perlombaan olahraga antar RT	Memacu masyarakat untuk berprestasi	Antusiasme peserta	Mei
2	Tnding	Menjalin persaudaraan	Saling mengenal personal Al-Hikam	Insidental

	persahabatan keluar			
3	Penjadwalan lapangan	Mengatur dalam penggunaan bulan ini	Kesempatan yang sama dari segala jenis olahraga	Harian
4	Pengadaan obat P3K	Mempersiapkan obat-obatan P3K	Tersedianya obat-obatan pada kotak P3K	Bulanan
5	Donor darah	Melaksanakan misi kemanusiaan	Antusiasme santri	-
6	Penyuluhan kesehatan	Memberikan pengetahuan tentang kesehatan	Santri mengetahui bagaimana menjaga kesehatan	Minggu ke3 April

Pengurus Harian

No	Program	Tujuan	Indikator	Waktu pelaksanaan
1	Evaluasi 3 bulanan	Mensosialisasikan program-program OSPAM dan meminta saran dari santri	Antusiasme santri	Mei, Agustus, Nopember dan Pebruari
2	Up grading	Membentuk visi dan motivasi awal pengurus OSPAM	Semangat dalam berkarya	-
3	Study banding	Mengetahui seluk beluk organisasi lintas agama	Memiliki wawasan organisasi yang baru	-
4	Rapat koordinasi	Menyatukan kembali visi dan misi	Kegiatan OSPAM berjalan lancar	2bulan sekali

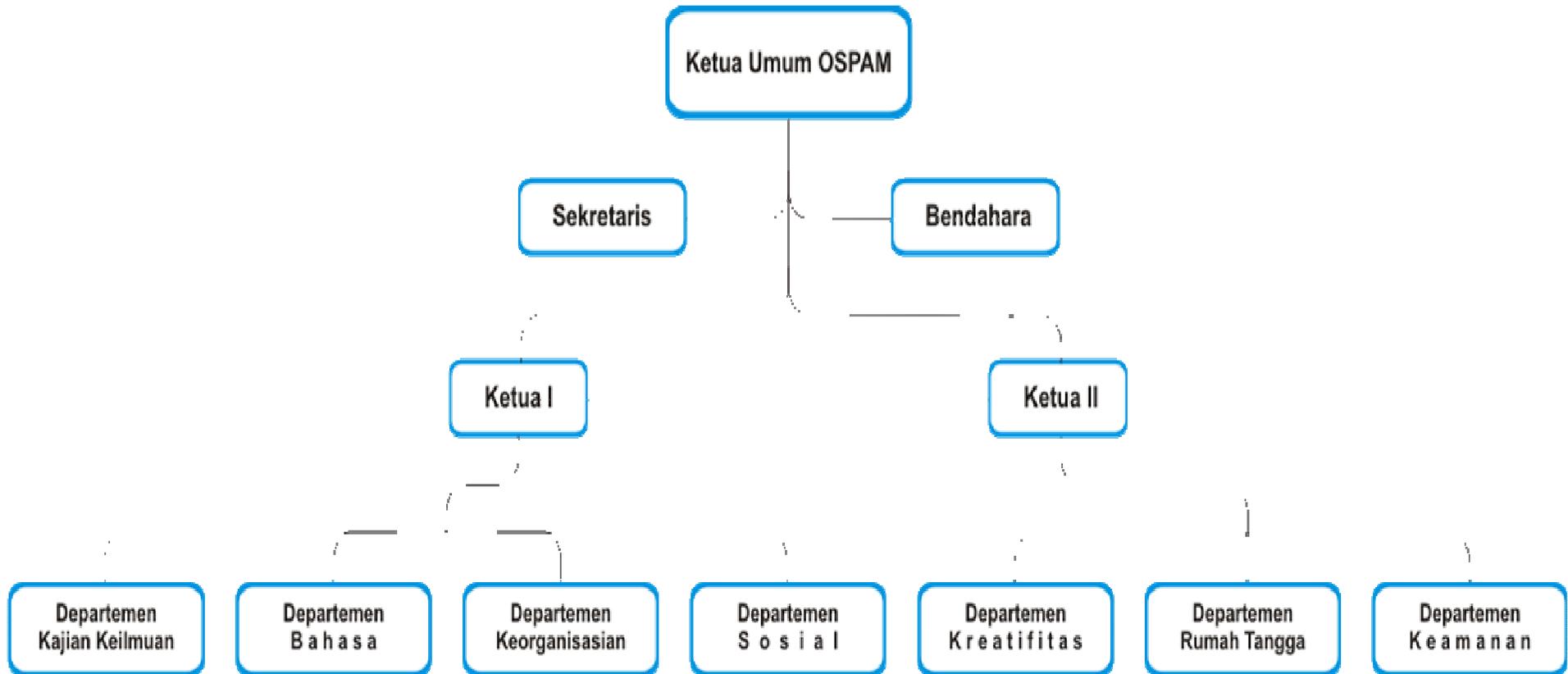
**STRUKTUR
PESMA AL-HIKAM**



**SUSUNAN PENGURUS
PESANTREN MAHASISWA AL-HIKAM
PERIODE 2009/2010**

- Pengasuh Pesantren** : Drs. KH. Hasyim Muzadi
- Kepala Pesantren** : Drs. H. Moh. Nafi'
- Sekretaris** : Tirmidi, S. Pd
- Bendahara** : H. Nur Kholis, S. Sos
- Bagian Umum** : Akhmad Jani Masyhudi, S. P
- Bidang-bidang**
1. **Bidang Dirasah**
 - Kepala bidang** : Drs. H. Muzamil Zaini
 - Sekretaris** : M. Shodiq, S. Kom
 2. **Bidang Kesantrian dan Kepengasuhan**
 - Kepala bidang** : Hilman Wadji, S. Pd
 - Bagian Kesantrian** : Ghozi M. Ichsan, Lc
 - Bagian Kepengasuhan** : H. Abdul Hadi, Lc
 3. **Bidang Usaha**
 - Kepala bidang** : H. A. Mustofa Sobri, SH
 - Bagian bimbingan Manasik Haji** : Hj. Mutammimah Hasyim
 4. **Bidang Perpustakaan**
 - Kepala bidang** : Shahibul Anshar, S. Sos
 - Staff perpustakaan** : Andriyan Nurman F. A. Md
 - Staff perpustakaan** : Ismanu, A. Ma

**STRUKTUR
ORGANISASI SANTRI PESANTREN MAHASISWA AL-HIKAM (OSPAM)
PERIODE 2009/2010**



**PENGURUS ORGANISASI SANTRI
PESANTREN MAHASISWA AL-HIKAM
PERIODE 2009/2010**

Ketua Umum	: Sigit Muntaha
Ketua I	: Najib Dahlan
Ketua II	: M. Luthfi
Sekretaris	: M. Tobib Muhyidin
Bendahara	: Hafiduddin
Departemen kreativitas	: Syamsul Arifin Abqoriyyin Hasan M. Fadfash Rusda
Departemen kajian keilmuan	: Ghufran Ghazali Sulhan Habib
Departemen bahasa	: Adi Cahyono Ahmad Yulianto
Departemen social	: Ahmad Hurón Syekh Farhan Rabbani
Departemen keorganisasian	: Beni Irawan Indra Andi Wirayani
Departemen rumah tangga	: M. Miftah Ali Ma'sum Ahmad Qomaruddin
Departemen keamanan	: Zaenal Ahyar Ugi Wildani

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Pengasuh

1. Kapan berdirinya pondok pesantren Al-Hikam ini?
2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya pesantren ini?
3. Siapa pemrakarsa berdirinya pesantren ini?
4. Apakah tujuan berdirinya pesantren ini?
5. Apa saja syarat untuk menjadi santri di pesantren ini?
6. Bagaimana halnya dengan perekrutan tenaga pengajar di pesantren ini?
7. Bagaimana aktifitas yang dilaksanakan di pesantren ini?
8. Bagaimana kaitannya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di pesantren ini?
9. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan di pesantren ini kaitannya dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dan upaya yang dilakukan oleh pesantren ini dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia?

Dengan Tenaga Pengajar

1. Bagaimana sistem pembelajaran di pesantren ini?
2. Metode apakah yang digunakan dalam proses pembelajaran di pesantren ini?
3. Apa saja materi yang disampaikan pada santri?
4. Bagaimana interaksi guru dan murid di sini?

Dengan Pengurus

1. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di pesantren ini?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam merealisasikan program-program yang ada?
3. Bagaimana kaitannya dengan peningkatan kualitas Santri?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan di pesantren ini?

Dengan Santri

1. Apa alasan anda memilih pesantren Al-Hikam sebagai tempat tinggal di Malang?
2. Bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pesantren Al-Hikam ini kaitannya dengan peningkatan kualitas santri?
3. Bagaimana anda setelah menjadi santri di Al-Hikam, secara fisik dan non fisik apakah mengalami peningkatan?



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 005/BAN-PT/Ak/S1/II/2007
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 558881, Facsimile (0341) 558881 E-mail :
feuin@yahoo.com

Bukti Konsultasi

Nama : Ida Fahimah
NIM/Prodi : 05610071/Manajemen
Pembimbing : Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si
Judul Skripsi : Analisis Manajemen Pengembangan Kualitas Santri Di Pesantren Al-Hikam Malang.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	23-01-2009	Proposal	1.
2	30-01-2009	Revisi Proposal	2.
3	06-02-2009	Revisi Proposal	3.
4	13-02-2009	ACC Proposal	4.
5	21-02-2009	Seminar Proposal	5.
6	13-03-2009	ACC BAB I, II, III	6.
7	14-05-2009	BAB IV	7.
8	01-06-2009	Revisi BAB IV, V	8.
9	13-06-2009	Revisi BAB V	9.
10	09-07-2009	ACC Keseluruhan	10.

Malang, 9 Juli 2009
Mengetahui:
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 150231828

Lampiran 6



Kegiatan Diskusi



Pelatihan komputer/internet



Masjid Pesantren Al-Hikam



Wawancara dengan kepala bidang dirasah